

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN POLA ASUH
ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA
SEKOLAH DASAR KECAMATAN TULUNGAGUNG**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

ENY RAHAYU

NIM. 530005231

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRACT

The Correlation Between Pocket Money and Parenting with The Independence of Elementary School Students Tulungagung Sub-District

ENY RAHAYU

enyrahayu981@gmail.com

Open University Post graduate Program

Allowance teaches children to manage money. Parenting patterns influence the development and the formation of children's characteristics both positive and negative. Family parenting is a way for parents to care for children to exercise independence with democratic, authoritarian, and permissive parenting types. Some children are not self-sufficient because sometimes they still depend on help from their parents in doing their assignments, lack of active discussion in groups, preparing school books, preparing clothes or breakfast. In addition, lack of communication between children and parents because of the busyness of their parents. Family parenting is very influential on the formation of the child's character, each family has different parenting, and how to educate children affects the development of independence. The purpose of the research is to describe the relationship between giving pocket money and parenting with the independence of elementary school students in Kec. Tulungagung. This research is quantitative research. The research subjects were class 5 Cluster I. The sampling method was the Multistage Random Sampling technique. Data analysis using SPSS 21, validity trials using Pearson Product Moment Correlation, reliability test using Alpha Cronbach and partial testing using *t* test. The instrument for data collection is a questionnaire / questionnaire. The results of the study that partially giving pocket money and parenting parents had a significant effect on the independence of students in Tulungagung Elementary School proved the following: (1) There is a significant positive relationship between pocket money and the independence of elementary school students in Tulungagung Sub-district as evidenced by the acquisition of a value of $5,161 > 1,65$. The significance value of the variable for giving pocket money is $0,000 < 0,05$; (2) There is a significant positive relationship between parents parenting style and the independence of elementary school students in Tulungagung Subdistrict, as evidenced by the acquisition of $3,069 > 1,65$. The significance value of the parenting variable is $0,002 < 0,05$; (3) Is the one of the most dominant variables between giving pocket money and parenting patterns with the independence of elementary school students in Tulungagung sub-district which is $0,344$ giving pocket money

Keyword: Provision of Pocket Money, and Parenting Parents, Independence

ABSTRAK

**KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR**

KECAMATAN TULUNGAGUNG

ENY RAHAYU

enyrahayu981@gmail.com

Program Pascasarjana

Universitas Terbuka

Pemberian uang saku mengajarkan anak untuk mengelola uang. Pola asuh orangtua mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakteristik anak baik itu positif maupun negatif. Pola asuh keluarga merupakan suatu cara orangtua dalam mengasuh anak untuk melatih kemandirian dengan tipe pola asuh demokratis, otoriter, dan *permissive*. Sebagian anak kurang mandiri karena kadang masih tergantung bantuan dari orangtua dalam mengerjakan tugas, kurang aktifnya dalam berdiskusi kelompok, menyiapkan buku sekolah, dan menyiapkan pakaian ataupun sarapan pagi masih dibantu orangtuanya. Selain itu, kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua karena kesibukan kedua orangtuanya. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dan setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dan cara orangtua mendidik anak dapat mempengaruhi perkembangan kemandiriannya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kec. Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Subjek penelitian adalah kelas 5 Gugus I. Metode penelitian menggunakan *Multistage Random Sampling*. Analisis data menggunakan SPSS 21, uji coba validitas menggunakan Korelasi Product Moment Pearson, uji realibilitas menggunakan Alpa Cronbach dan pengujian parsial menggunakan uji t. Instrumen pengambilan data kuesioner / angket. Hasil penelitian secara parsial pemberian uang saku dan pola asuh orangtua berpengaruh signifikan dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung dibuktikan berikut ini : (1) Ada hubungan yang positif signifikan pemberian uang saku dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung yang dibuktikan dari perolehan nilai $5,161 > 1,65$. Nilai signifikansi t variabel pemberian uang saku adalah $0,000 < 0,05$; (2) Ada hubungan yang positif signifikan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung dibuktikan dari perolehan nilai $3,069 > 1,65$. Nilai signifikansi t variabel pola asuh orangtua adalah $0,002 < 0,05$. (3) Terdapat salah satu variabel yang paling dominan antara pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung, yaitu 0,344 pemberian uang saku.

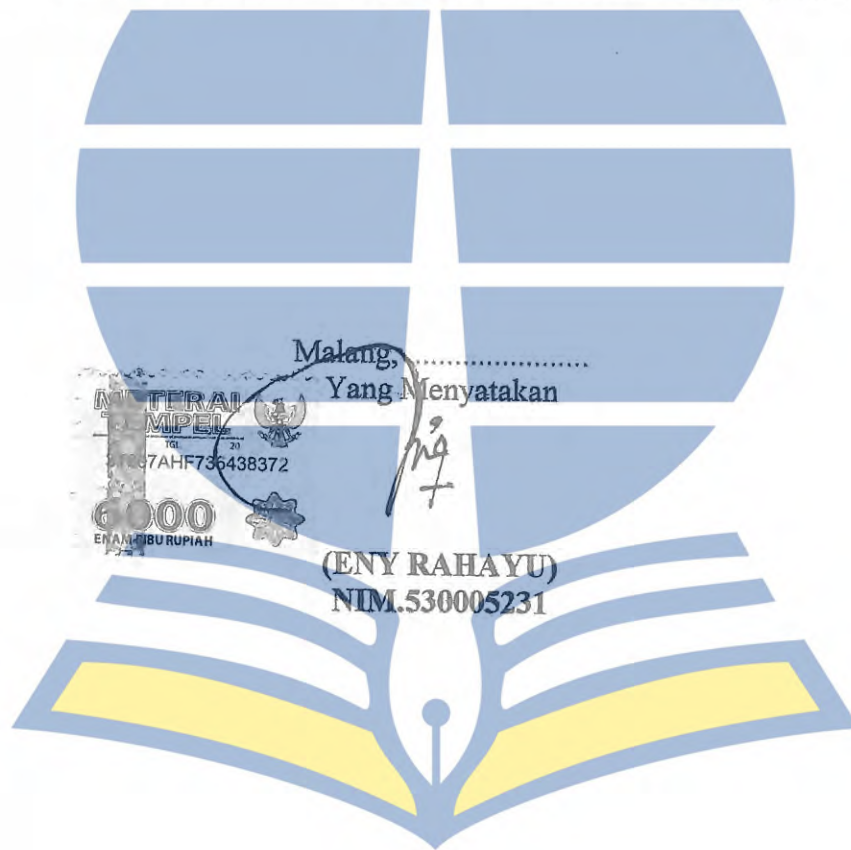
Kata Kunci : Pemberian Uang Saku, Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR KECAMATAN TULUNGAGUNG**

adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat).Maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

JUDUL TAPM : KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN
POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR
KECAMATAN TULUNGAGUNG

NAMA : ENY RAHAYU

NIM : 530005231

PROGRAM STUDI : S2 PGSD

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. IMAM BAHAKI, M.Pd.
NIP. 19590909 198403 1 002


Dr. TITA ROSITA, M.Pd.
NIP. 19601003 198601 2 001

Mengetahui

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan

Dekan FKIP


Dr. Ir. AMALIA SAPRIATI, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001


Prof. Dr. EDAN KUSMAWAN, M.A.Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

NAMA : ENY RAHA YU
 NIM : 530005231
 PROGRAM STUDI : S2 PGSD
 JUDUL TAPM : KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN
 POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
 KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR
 KECAMATAN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

hari/tanggal :
 waktu :

dan telah dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS

Panitia Penguji TAPM

Komisi Penguji :

Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.

Tanda Tangan

Penguji Ahli :

Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.

Pembimbing I :

Dr. Imam Baehaki, M.Pd.

Pembimbing II :

Dr. Tita Rosita, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Universitas Terbuka. Fokus kajian penulis adalah Korelasi Pemberian Uang Saku, dan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung

TAPM ini dapat selesai oleh bantuan banyak pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Pendidikan Magister. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka Prof. Dr. Ojat Darajat, M.Bus, Ph.D yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Drs. Udan Kusmawan, M.A.Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si. selaku Kepala UPBJJ Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pascasarjana.
4. Drs. M. Syarif, M.Pd., selaku Penanggungjawab Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pascasarjana.
5. Bapak M. Syarif selaku penanggung jawab Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Malang.
6. Pembimbing I yaitu Dr. Imam Baehaki, M.Pd.yang selalu membantu dengan sabar dan memberikan arahan dalam menyelesaikan TAPM ini.

7. Dr. Tita Rosita, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membantu dengan sabar dan memberikan arahan dalam menyelesaikan TAPM ini.
8. Seluruh dosen pengajar Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Malang yang telah memberikan bekal penulis menyelesaikan TAPM ini.
9. Bapak Muhadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kampungdalem dan plt. SDN 7 Kampungdalem tempat penulis mengabdikan, memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan Magister.
10. Bapak Wasito, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kampungdalem.
11. Bapak / Ibu Guru , Karyawan / Staf TU SDN 1, 4, dan 7 Kampungdalem.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka UPBJJ Malang atas bantuan dan motivasi serta kebersamaan selama menempuh Program Pascasarjana.
13. Kepada orangtua, keluarga tercinta, anak dan seorang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk melanjutkan Pendidikan Magister ini, terimakasih atas perhatiannya karena waktu bersama kalian menjadi tersita. Penulis menyadari Laporan TAPM ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mohon kritik dan saran perbaikan agar penyusunan TAPM ini menjadi lebih baik. Dengan rasa hormat penulis mempersembahkan karya tulis sebagai ibadah sehingga membawa manfaat bagi dunia pendidikan.

Tulungagung, 2019
Penulis,

ENY RAHAYU
NIM.530005231

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : ENY RAHAYU
NIM : 530005231
Program Studi : S2 PGSD
Tempat/ Tanggal Lahir : Tulungagung, 09 Desember 1981
Riwayat Pendidikan : 1. Lulus SD di SDN 1 Kepatihan pada tahun 1994
2. Lulus SMP di SMPN I Kedungwaru pada tahun 1997
3. Lulus SMA di SMUN I Kedungwaru pada tahun 2000
4. Lulus S1 Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang pada tahun 2005
Riwayat Pekerjaan : 1. Tahun 2005 s/d 2014 mengajar di SMPN 5 Tulungagung
2. Tahun 2015 s/d sekarang sebagai Guru Kelas di SDN 1 Kampungdalem, Tulungagung



ENY RAHAYU
NIM. 530005231

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM.....	iv
LEMBAR LAYAK UJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pemberian Uang Saku	14
a. Pengertian Uang Saku	14
b. Macam - Macam Uang Saku	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Uang Saku.....	18
d. Bentuk-Bentuk Pola Pemberian Uang Saku Kepada Anak	19
2. Metode Pemberian Uang Saku dari Orang tua	20
a. Nilai Uang Saku	20
b. Frekuensi	20
c. Besarnya Uang Saku.....	21

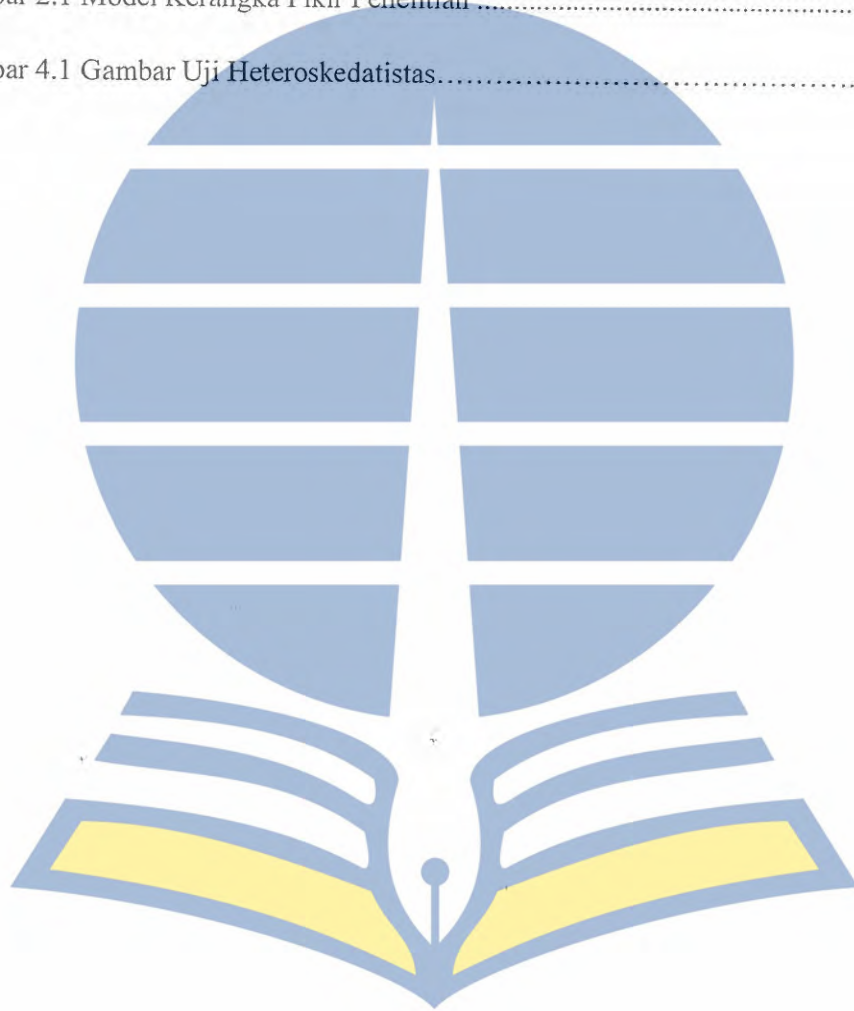
3. Cara Pemberian Tanggung Jawab dari Uang Saku.....	22
4. Pemanfaatan/Penggunaan	22
a. Pola Pemberian Uang Saku perbulan	22
b. Pengaruh/Dampak Pemberian Uang Saku kepada Anak.....	23
5. Pola Asuh Orangtua.....	26
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	26
b. Aspek-Aspek Pola Asuh.....	27
c. Bentuk - Bentuk Pola Asuh	27
d. Dampak Pola Asuh	30
e. Karakteristik Anak Dalam Kaitannya Dengan Pola Asuh Orang Tua ..	32
f. Syarat Pola Asuh Efektif	33
g. Faktor Utama Yang Mempengaruhi Pola Asuh	34
6. Kemandirian	35
a. Pengertian Kemandirian.....	35
b. Ciri Kemandirian.....	37
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian.....	39
d. Aspek - Aspek Kemandirian.....	43
e. Tahap-Tahap Pengembangan Kemandirian.....	46
B. Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Berpikir	51
D. Operasional Variabel.....	53
E. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	75
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	77
C. Instrumen Penelitian	59
D. Prosedur Pengumpulan Data	62
E. Metode Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	73
B. Analisis Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan	96
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	106
Daftar Pustaka	107
Lampiran-lampiran	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Uang Saku.....	15
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Tulungagung.....	50
Tabel 3.2 Sebaran Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Instrumen Pemberian Uang Saku.....	53
Tabel 3.4 Instrumen Pola Asuh Orangtua.....	53
Tabel 3.5 Instrumen Kemandirian Siswa.....	54
Tabel 3.6 Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket.....	57
Tabel 4.1 Keadaan Sampel Lembaga Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tulungagung.....	65
Tabel 4.2 Kondisi Siswa Lembaga Sampel Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tulungagung.....	66
Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Pegawai Sampel Lembaga Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tulungagung.....	66
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	67
Tabel 4.11 Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	73
Tabel 4.12 Uji linearitas data pemberian uang saku terhadap kemandirian.....	74
Tabel 4.13 Uji linearitas data pola asuh orangtua terhadap kemandirian.....	74
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Variabel.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir Penelitian	53
Gambar 4.1 Gambar Uji Heteroskedatistas.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner (Angket) Penelitian.....	110
Lampiran 2 : Lembar Validasi Kuesioner (Angket)	120
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Lembar Validasi Kuesioner (Angket)	122
Lampiran 4 : Data Responden	130
Lampiran 5 : Uji Validitas Pemberian Uang Saku (X1).....	135
Lampiran 6 : Uji Validitas Pola Asuh Orangtua (X2).....	136
Lampiran 7 : Uji Validitas Kemandirian (Y)	139
Lampiran 8 : Uji Prasyarat & Hipotesis	141
Lampiran 9 : Dokumentasi Pengambilan Kuesioner (Angket)	151
Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian	152
Lampiran 11 : Nilai Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	155
Lampiran 12 : Hasil Analisis Validitas Pola Asuh Orangtua	156
Lampiran 13 : Hasil Analisis Validitas Kemandirian.....	158
Lampiran 14 : Deskripsi tentang Pemberian Uang Saku (X1)	160
Lampiran 15 : Deskripsi tentang Pola Asuh Orangtua (X2)	161
Lampiran 16 : Deskripsi tentang Kemandirian (Y)	162



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional salah satu yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah dan masyarakat diharuskan menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan menurut Thompson (2007:1.3) adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap dan tingkah laku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Riduwan, 2009:153)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting bagi perkembangan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin termasuk pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar menurut Rasyidi (2007:17) hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*socialinstitution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Dalam proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia antara 7-13

tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya yang merupakan definisi dari pendidikan SD (Mikarsa, 2007:17)

Sekolah Dasar mempunyai tujuan pendidikan yang harus mengacu pada tujuan nasional dan tujuan pendidikan dasar. Selain itu, tujuan pendidikan di Sekolah Dasar perlu memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah. Pendidikan di Sekolah Dasar menurut Mikarsa (2007:113) yang mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat.

Anak usia Sekolah Dasar gemar sekali jajan dan pada umumnya anak sekolah sudah dapat menentukan makanan apa yang mereka sukai dan mana yang tidak. Bahkan tidak jarang mereka menolak untuk sarapan dirumah dan sebagai gantinya meminta uang saku untuk membeli makanan jajanan. Jajanan yang mereka beli adalah makanan yang mereka sukai saja, kadangkala makanan jajanan tersebut belum tentu sehat walaupun sehatnya makanan tidak ditentukan dengan harga yang mahal. Jajanan merupakan jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak sekolah. (Sudarman, 2013:225)

Tidak sedikit orangtua yang mengeluh lantaran sang buah hati merasa uang sakunya kurang. Tidak jarang si anak merengek meminta tambahan duit lantaran uang saku sudah habis. Urusan uang saku anak memang seringkali menjadi perkara gampang-gampang susah. Uang saku anak bukan sekedar uang jajan di sekolah. Dengan memberikan uang sakusekaligus mengajarkan untuk mengelola uang. Pemberian uang

saku merupakan cara mengajarkan anak untuk mengelola uang. Pemberian uang saku merupakan cara mengajarkan anak untuk mengelola uang sedini mungkin. Ini merupakan tugas orangtua untuk membantu proses pendewasaan anak menghadapi uang.

Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sayangnya, banyak sekali orangtua yang tidak sadardengan tindakan yang mereka lakukan kepada si kecil. Banyak para orangtua yang menerapkan pola asuh karena berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah mereka rasakan. Pola Asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik anak yang dampaknya akan di rasakan oleh anak baik dari segi positif atau negatif. (Petranto,2006 :245). Pola asuh orangtua yang positif akan berdampak positif pula pada perkembangan anak, anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal akan memiliki kecenderungan positif di masa depan. Dalam mengarungi kehidupan, anak mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas anak tersebut tidak bergantung pada orang lain. Pada akhirnya anak merasa mampu menumbuhkan rasa percaya diri.

Anak mandiri yakin, seandainya ada risiko, ia mampu menyelesaikannya dengan baik, dengan begitu anak akan mampu berfikir serius, yakni senantiasa berusaha untuk merealisasikan sesuatu yang ditargetkan atau yang dimaksudkan, selanjutnya ia akan menjadi anak yang prestasi (Wiyani, 2013:34). Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat keras di mana orangtua akan membuat berbagai aturan yang mutlak yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orangtua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai

dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Penerapan pola asuh orangtua sangat penting utamanya adalah seorang ibu karena seorang ibu adalah orang utama bagi anak dan ibu merupakan lingkungan pertama yang di masuki untuk membina sosialisai anak. Peran ibu dalam menerapkan pola asuh pada anak merupakan hal yang berpengaruh pada sikap keseharian anak. Selain itu dalam keseharian seorang ibu juga menginginkan aktualisasi dirinya melalui bekerja di luar rumah, ibu yang bekerja di luar rumah harus pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada umumnya tugas utama seorang ibu adalah mengatur urusan rumah tangga (Handayani, 2006:34). Status ibu bekerja belum tentu mempunyai efek negatif dalam mendidik anak-anaknya namun dapat mempunyai hal yang positif juga.

Dalam mengarungi kehidupan, anak – anak yang mandiri tentu cenderung berprestasi dan mempunyai potensi yang sangat unggul. Anak mempunyai kelebihan bakat, potensi dan kemampuannya baik itu dalam ketrampilannya maupun karakter anak juga harus diajarkan. Setiap seorang anak memiliki suatu karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka biasanya bisa selalu aktif, dinamis, sangat antusias, dan keingintahuannya sangat tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah akan berhenti bereksplorasi dan belajar apa yang mereka inginkan. Anak yang mempunyai sifat egosentris, memiliki rasa keingintauan terhadap sesuatu yang baru dia lihat secara alamiah. Orangtua selalu memberikan dukungan kepada anak yang akan tercermin salah satu contohnya cara pola asuhnya di rumah.

Pengasuhan atau pola asuh, berarti bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dalam pendewasaannya, sehingga upaya dalam pembentukan norma-norma yang baik ada diharapkan terutama oleh masyarakat. Kesibukan kerja yang biasanya membuat

orangtua tidak mempunyai waktu ataupun dapat meluangkan waktu untuk mendidik atau melatih anak dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai masalah yang harus dihadapi, sehingga banyak orangtua memperlakukan anak seperti saat kanak-kanak. Selain itu, ada juga ada orangtua yang hanya menyediakan materi tanpa memberikan kasih sayang, kesibukan kerja ini menyebabkan orangtua kurang memahami akan pentingnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan setiap kemandirian anak. Untuk itu perlu adanya usaha dan kemauan baik itu dari orangtua maupun pihak sekolah untuk mencari solusi agar siswa memiliki sikap kemandirian dalam berbagai bidang dan kemampuan yang dimiliki.

SD Negeri 1 Kampungdalem merupakan sekolah dasar yang berada di pusat kecamatan kota Tulungagung dengan kondisi sosial, ekonomi, dan interaksi yang baik serta ditunjang dengan posisi geografis yang strategis di jantung kota Tulungagung. Yang merupakan SD favorit dan sekolah yang menjadi rujukan sekolah lainnya. Sedangkan SD Negeri 4 dan SD Negeri 7 Kampungdalem masih satu gugus dalam kecamatan kota Tulungagung. Sekolah kedua tersebut merjeran karena dulunya masing beberapa sekolah yang berada dalam satu lingkungan sekolah. Kesadaran berpendidikan pada masyarakat yang sudah modern dan masih berpegang teguh pada nilai-nilai agama (*religiuitas*) yang khas bercirikan kearifan lokal.

Ketika melakukan wawancara kepada salah satu guru dari ketiga SD tersebut tentang Pemberian Uang Saku, Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian menunjukkan bahwa dalam pemberian uang saku pada anak kebanyakan masih belum bisa mengatur uang sakunya untuk tiap harinya, terbukti ketika diberi uang saku orang tua anak membelanjakan semua uangnya untuk jajan dan kadang ada anak yang masih minta

jajan temannya. Sedangkan untuk tingkat kemandirian siswa masih kurang, terbukti ketika ada tugas kelompok dirumah masih dibantu orangtuanya.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil lembar wawancara masih ada sebagian anak yang belum mandiri, contohnya dalam mengerjakan tugas kelompok, menyiapkan perlengkapan buku sekolah, menyiapkan pakaian ataupun sarapan pagi masih ada sebagian yang masih disuapin makan orang tuanya. Selain itu, siswa juga telah diajari bagaimana cara mengatur dan mempergunakan uang tetapi mereka masih membeli barang sesuai apa yang mereka inginkan yang bukan mereka butuhkan, hal ini, terlihat dengan perilaku orangtua. Uang saku yang diterima dari orangtua habis digunakan untuk membeli jajanan dan paket kuota internet. Pemberian uang saku pun beragam ada yang harian, mingguan, ataupun bulanan.

Rina (2016) mengatakan bahwa orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak. Pembelajaran keuangan keluarga dititik beratkan kepada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengukur pemanfaatan uang. Pemberian uang saku dan pola asuh orangtua disini berpengaruh secara signifikan dengan kemandirian siswa. Dengan pemberian uang saku dan pola asuh orangtua yang baik akan memberikan dasar kebiasaan yang baik dalam memandirikan anak sejak dibangku Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara responden terdapat adanya sebagian anak kurang mandiri dalam kegiatan belajar mengajar dan kurangnya keaktifan dalam berdiskusi menyampaikan pendapatnya. Selain itu juga kurangnya perhatian orangtua karena mayoritas kedua orangtuanya sibuk bekerja dikantor sehingga perhatian dan komunikasi anak dengan orangtuanya berkurang. Padahal perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua merupakan membangkitkan semangat anak untuk belajar dan

berkreatif aktif komunikasi baik itu dalam kelas, teman sebaya ataupun dalam lingkungan masyarakat. Bantuan dari orangtua juga bukan hanya untuk mengerjakan PR saja tetapi membangkitkan semangat anak dalam belajar agar lebih berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas yang sudah dijelaskan mengenai latar belakang peneliti mengambil judul Korelasi Pemberian Uang Saku dan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung. Dari hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Herlina (2013) berjudul "Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah". Subyek penelitian ini yaitu anak usia sekolah. Jumlah sampel penelitian sebanyak 107 orang yang diambil menggunakan teknik cluster proposional sampling. Metode yang digunakan adalah *desain cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin anak perempuan dan pola asuh demokratis dan *permissive* menjadi faktor yang sangat dominan dalam memandirikan anak dalam melakukan perawatan diri. Wardatul Mukhlisoh (2014) judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitasnya menggunakan *product moment* dari Pearson. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa. Sedangkan untuk variabel demokratis dan permisif mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kustiyah Sunarty (2016) judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak". Data dikumpulkan melalui skala atau angket. Data analisis dengan ststistik deskriptif dan statistik infrensial.

Berdasarkan hasil pengamatan dari ketiga SD tersebut anak-anaknya sebagian masih belum mandiri khususnya untuk tugas kelompok ataupun PR mereka masih minta bantuan orangtuanya untuk mengerjakan. Selain itu juga adanya kurang komunikasi

antara orangtua juga menyebabkan anak kurang perhatian orangtuanya, karena kesibukan orangtuanya bekerja sehingga waktu untuk komunikasi berkurang dan intensitasnya anak dalam mendidik dan mengajari anak berkurang karena kesibukan kedua orangtuanya bekerja.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Korelasi Pemberian Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung yang sudah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahan yang ada berikut ini :

1. Apakah pemberian uang saku berhubungan dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung?
2. Apakah pola asuh orangtua berhubungan dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung?
3. Manakah hubungan yang paling dominan antara pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan pemberian uang saku berhubungan dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua berhubungan dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan hubungan secara yang paling dominan antara pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis yaitu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Berikut ini penjelasan tentang kegunaan penelitian dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Kegunaan Teoretis

Berdasarkan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam bidang pendidikan, khususnya pemberian uang saku dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak. Secara teoretis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Memberikan gambaran tentang pemberian uang saku dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa Sekolah Dasar;
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan, yaitu membuat inovasi dalam penggunaan pemberian uang saku dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa Sekolah Dasar;

- c. Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pengolahan data pada anak Sekolah Dasar yang menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi bagi guru, dan bagi sekolah. Ketiga kegunaan praktis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru, yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pemberian uang saku dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa Sekolah Dasar;
2. Sebagai alternatif menambah pengetahuan bagi guru

b. Bagi Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi sekolah, yaitu :

1. Memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka menambah pengetahuan dan diharapkan dapat digunakan untuk acuan khususnya dalam penentuan kebijakan sekolah;
2. Sebagai literasi sekolah.

c. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bahan masukan dalam melaksanakan penelitian sejenis yang lebih terarah dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan cakupannya yang lebih luas.

d. Bagi perguruan tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi tambahan koleksi di Perpustakaan Universitas Terbuka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab II ini mengulas tentang landasan teoritis yang sangat relevan dengan penelitian ini. Landasan teori ini merupakan berbagai dasar teori yang melandasi dari suatu penelitian. Landasan teori ini tentunya akan peneliti gunakan dalam penelitian, antara lain : (1) Pemberian Uang Saku, (2) Pola Asuh Orang Tua, (3) Kemandirian. Landasan teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemberian Uang Saku

a. Pengertian Uang Saku

Uang Saku yaitu uang yang biasanya dapat dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu (Departemen Pendidikan Nasional, 2018:153). Menurut Collins Dictionary.com, (2018) uang saku yaitu sejumlah kecil uang yang biasanya diberikan orangtua kepada anak-anak oleh sebagai tunjangan atau uang tambahan jajan dalam jangka waktu mingguan (*pocket money is a small weekly sum of money given to children by parents as allowance*). Menurut penulis, uang saku yaitu suatu perolehan pendapatan yang diperoleh seseorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini juga dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seorang anak dalam membelanjakan uangnya. Selain itu, uang saku dapat diartikan salah satu bentuk dari pengembangan tanggungjawab seorang anak sehingga uang yang diberikan oleh orangtuanya untuk membeli kebutuhan alat tulis, transportasi ataupun tabungan anak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi anak-anak yaitu uang saku, sehingga dengan rata-rata pendapatan uang saku anak- anak yang berbeda-

beda dari setiap anak yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulannya. Selain itu, banyak anak yang cara dapatnya digunakan dalam konsumsi sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Syahrina,2008 dikutip dalam Karoma).

b. Macam- Macam Uang Saku

Abdul Mukhti, 2011:4-5 Macam-macam uang berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang, antara lain :

(1) Uang logam, yaitu uang yang dibuat dari logam, contohnya : Rp 100 ; Rp 500; Rp 1.000. Uang juga dapat dibuat dari emas, perak, tembaga, atau nikel dengan bentuk dan kadar berat tertentu serta ciri-ciri tertentu pula untuk menghindari pemalsuan. Ciri-ciri tersebut diumumkan oleh pemerintah agar diketahui masyarakat. Uang logam harus memiliki tiga macam nilai, antara lain :

a) Nilai intrinsik, adalah nilai bahan membuat mata uang, contohnya berapa nilai emas dan perak digunakan untuk mata uang.

b) Nilai nominal, adalah nilai yang tercantum pada mata uang ataupun cap harga yang tertera pada mata uang, contohnya seratus rupiah (Rp 100,-), lima ratus rupiah (Rp 500,-), seribu rupiah (Rp 1.000,-)

c) Nilai tukar, yaitu kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan suatu barang (daya beli uang), misalnya uang Rp 500,- hanya dapat ditukarkan dengan sebuah permen, sedangkan Rp 10.000,- dapat ditukarkan dengan dengan semangkuk bakso.

(2) Uang kertas, yaitu uang yang dibuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Berdasarkan penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, arti uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas),

misalnya Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 100.000. Supaya sulit dipalsukan uang tersebut dibuat dengan kertas khusus.

Seorang anak memperoleh uang saku dari orangtua mereka, selain uang saku, anak juga bisa memperoleh pendapatan dari beasiswa (jika menerima beasiswa). Uang saku dari orangtua ini bisa diterima oleh anak setiap hari, mingguan ataupun bulanan, dari uang saku ini selanjutnya dialokasikan ke pengeluaran konsumsi mereka.

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran dalam konsumsi hampir secara penuh dipengaruhi oleh kekuatan dari pendapatan. Sedangkan fungsi konsumsi menurut Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang kedua-duanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, dan bukan hanya hubungan antara pendapatan nasional nominal dengan konsumsi nominal (dikutip dalam Rabani, 2013:123)

Abdul Mukhti, 2011:3 berpendapat jenis uang digolongkan berikut ini :

- 1) Uang kartal atau *common money*, adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan masyarakat dalam melakukan transaksi baik itu jual-beli di kehidupan sehari-harinya.
- 2) Uang giral adalah uang yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposito*) yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Uang Saku

Memberi uang saku dapat melatih anak mengenal penggunaan uang yang baik, bertanggungjawab atas barang kepemilikannya sendiri, mengaplikasikan kemampuan matematis dan strategis, melatih anak menabung serta dapat membantu anak memenuhi kebutuhannya di saat mendesak. Menurut Prita Hapsari, 2016 : 124 kelebihan dan kekurangan pemberian uang saku sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Uang Saku

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri anak dengan mengajarkan nilai dari uang yang dipegangnya	Orang tua sulit menentukan besaran uang yang akan diberikan
2.	Mengajarkan anak mengelola uang secara sederhana dengan memiliki "pendapatan" secara teratur	Anak akan menganggap uang yang di dapat sebagai imbalan atas tugas yang dikerjakan di rumah
3.	Mengajarkan anak mengelola uang melalui proses pengambilan keputusan dan belajar dari kesalahan yang dibuat	Dapat disalahgunakan sebagai bagian dari <i>reward and punishment</i> yang dilakukan anak
4.	Memaksa orang tua untuk membuat daftar jajanan anak dan mengamati bagaimana nilai-nilai keluarga mempengaruhi pengeluarannya	

d. Bentuk Pola Pemberian Uang Saku Kepada Anak

Bentuk pola dalam pemberian uang saku yaitu orangtua untuk memberikan uang saku anaknya, selain itu juga orangtua mempunyai cara mengajarkan nominal uang kepada anak waktu masih kecil, hal ini anak yang akan memasuki bangku sekolah dasar. Hal ini merupakan suatu tanggung jawab seorang orangtua untuk membantu proses pertumbuhan dan pendewasaan seorang anak dalam mengenalkan keuangan didalam kehidupannya. Dalam pemberian uang saku seorang anak harus sesuai dengan umur anak dan jumlah uang saku yang di berikan agar anak tahu dan mengerti cara menggunakan uang saku tersebut, terkadang anak juga masih meminta uang saku ke orangtuanya bukan hanya sekedar sedang ingin berangkat ke sekolah tetapi juga untuk membeli jajan di rumah.

Menurut Prita Hapsari, 2016:123 indikator pemberian uang saku antara lain :

2. Metode pemberian uang saku dari orangtua

a. Nilai uang saku

Ketika seseorang anak mulai menginjak masa sekolah tanpa didampingi orangtuanya, biasanya mereka akan sudah dibekali dengan uang jajan. Jika saat istirahat siang, ada kegiatan les sepulang sekolah, orangtua tak perlu membawakan makanan ataupun bekal dari rumah karena anak bisa membeli makanan sendiri di kantin sekolahnya. Namun ada gunanya juga memberikan uang jajan ataupun saku pada anak yang sebenarnya tidak hanya agar anak tidak kelaparan di sekolah. Kebanyakan ahli keuangan sepakat bahwa anak perlu adanya diberikan uang saku ataupun uang jajan agar anak dapat belajar mengelola keuangan sejak dini ataupun sejak kecil agar mereka bias merencanakan keuangannya.

b. Frekuensi

Frekuensi atau waktu pemberian uang saku bagi anak adalah sistem yang diberikan pada anak. Sistem ini akan merujuk jumlah uang tertentu yang diberikan kepada anak. Orangtua untuk memberi uang saku berbeda waktu pemberiannya. Pemberian uang saku bisa diberikan setiap hari, beberapa hari (2-3 hari), mingguan, atau bulanan.

Kenyataannya ada perbedaan dalam pemberian jumlah uang saku dari orangtua kepada anak. Hal ini terjadi karena ada pertimbangan dari orang tua terhadap kondisi keuangan keluarga, hari aktif kuliah dalam seminggu, dan sebagai pengembangan sikap tanggung jawab untuk mengelola keuangan yang diberikan.

Pemberian uang saku oleh orangtua, penggunaan dari anak adalah untuk kebutuhan rutin dan juga untuk kebutuhan lain yang bersifat hiburan. Uang digunakan untuk makan, membeli jajan, untuk transport baik yang menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi (motor, mobil). Ada juga yang digunakan untuk kegiatan lainnya seperti olahraga bersama teman-teman, jalan-jalan untuk rekreasi bersama yang umumnya dilakukan kurang lebih dua minggu sekali

c. Besarnya uang saku

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ada beberapa orang mewakili, waktu pemberian uang saku lebih banyak diberikan orangtua dengan sistem pemberian harian. Pemberian dengan sistem mingguan dan bulanan mempunyai jumlah yang hampir sama dan lebih sedikit bila dibandingkan dengan sistem harian.

Pemberian uang saku yang diberikan secara harian dengan jumlah antara Rp 15.000,00 – Rp 30.000,00. Untuk beberapa hari (2-3) diberikan dengan jumlah antara Rp35.000,00 – Rp50.000,00. Untuk mingguan, diberikan dengan jumlah antara Rp150.000,00 – Rp200.000,00. Untuk bulanan, diberikan dengan jumlah antara Rp300.000,00 – Rp1.500.000,00.

3. Cara pemberian tanggungjawab dari uang saku

Cara dalam memberikan uang saku perbulannya merupakan salah satu cara yang baik dalam mengajarkan tentang fungsi uang kepada anaknya. Selain itu juga, anak akan belajar mengatur keuangannya sendiri setiap harinya, dan menumbuhkan akan kesadaran anak dalam keterbatasan keuangan yang dimilikinya sehingga anak dapat belajar dalam membuat pilihan kebutuhan mana yang lebih penting di butuhnya dan biaya yang paling efisien dengan pemberian uang saku secara bulanan.

4. Pemanfaatan / penggunaan

a. Pola Pemberian Uang Saku Perbulan

Dalam pola memberikan uang saku ke anak tiap bulannya merupakan salah satu cara orangtua dalam mengajarkan tentang apa itu fungsi uang kepada anaknya sedini mungkin. Pemberian uang saku perbulan ini kepada anak, tentunya orangtua juga harus menghitung dengan pasti kebutuhan anak selama sebulan, jangan sampai keuangan selama sebulan tersebut sebelum jatuh tempo telah habis. Disamping itu juga, mengajarkan anak mengalokasikan keuangan dalam bentuk belanja, menabung, dan berbagi dengan sesama yang membutuhkan sebagai amal. Selain itu, memberikan pemahaman dan budipekerti anak bahwa anak bisa mendapatkan uang saku tambahan dengan melatih bakat, potensi anaknya baik itu di sekolah maupun di rumah.

b. Pengaruh / Dampak pemberian uang saku kepada anak

Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi orangtua dalam memberikan uang saku kepada anak antara lain :

1. Uang saku yang diberikan untuk mengajarkan anak dalam mengelola uangnya yang sudah diberikan. Dengan memberikannya uang saku kepada anak, tentu saja anak juga akan belajar dan memahami untuk dapat mengelola uangnya sendiri. Dalam hal ini, anak juga harus bisa mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orangtuanya setiap harinya.
2. Pemberian uang saku juga mengajarkan anak untuk dapat membedakan antara kebutuhannya dan keinginannya. Kebutuhannya dan keinginan tentunya memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan dapat diartikan sesuatu yang dibutuhkan, sedangkan keinginan dapat diartikan sesuatu yang kita inginkan. Kebutuhan biasanya lebih penting daripada keinginan. Dengan diberikannya uang saku, maka anak dapat

berlatih untuk memilih apa yang akan anak butuhnya, misalnya saja buku tulis, alat tulis, dan lain sebagainya.

3. Memupuk rasa tanggungjawab anak. Rasa tanggungjawab ini tentunya sangat penting dalam kehidupannya sehari-harinya. Untuk itu perlu adanya peran serta orangtua dalam melatih dari dia semenjak masih anak-anak agar tumbuh dan berkembang adanya rasa tanggungjawab terhadap sesuatu. Dengan diberikannya uang saku, tentunya anak belajar untuk bertanggungjawab atas semua keputusan yang telah diambilnya dalam penggunaan uang saku.
4. Orangtua kadang kala juga merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat ada kebutuhan mendesak. Setiap orangtua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan akan sesuatu masalah yang dihadapinya. Mungkin saja suatu saat nanti akan terjadi sesuatu pada anaknya sehingga anak memerlukan untuk menggunakan uangnya. Selain itu juga, untuk berjaga-jaga terhadap sesuatu masalah maka diberikanlah uang saku kepada anaknya seperlunya sesuai kebutuhan dan usianya. (Abdul Mukhti, 2011: 5)

Hapsari, 2012:14 berpendapat dampak pemberian uang saku, antara lain:

- a. Dengan memberikan uang saku yang berlebihan pada anak dapat membuatnya kurang menghargai uang disaat dia banyak dewasa nanti. Jika orangtua ingin mencukupi kebutuhan anak harus memperhatikan seberapa banyak uang yang dia jajankan setiap harinya;
- b. Uang saku berlebihanpun akan menyulitkan orangtua dalam pengeluaran yang berlebihan dan tentu saja kurang baik untuk ekonomi dalam keluarga;

- c. Dengan uang saku yang berlebihan dapat membuat anak lebih manja dan sering selalu orangtua mengikuti setiap keinginan mereka, karena jika tidak mereka akan menangis;
- d. Dengan uang saku yang berlebihan dapat menyulitkan anak untuk makan dirumah. Makan di rumah cara yang terbaik dalam menjaga kedekatan sang anak bersama dengan orangtua. Jika anak sering makan di luar akan dapat mempengaruhi kedekatan orangtua dan anak;
- e. Uang saku yang berlebihan akan menyulitkan orangtua untuk mengontrol makanan apa saja yang dia makan, karena tidak semua makanan di jalan ataupun di sekolahnya sehat dan bisa mempengaruhi akan kesehatan anak itu sendiri;
- f. Dengan banyaknya uang saku yang berlebihanpun dapat mengundang kejahatan orang yang tidak anak kenal, lebih baik berhati-hati karena tindak kejahatan pada anak kini rentan terjadi.

Berikut ini yang biasanya diperlukan atau diperhatikan ketika akan memberikan uangsaku kepada anaknya, antara lain:

1. Berikanlah uang saku ke anak sesuai dengan tahapan usia anak-anak. Semakin jumlah besar uang saku yang telah diberikan orangtuanya harus tergantung tahapan usia anak;
2. Jauh dekatnya antara jarak ke sekolah dan rumah.;
3. Aktivitas apa saja yang akan diikutinya.;
4. Selain itu perhatikanlah juga tentang berapa jumlah yang telah didapatkan oleh teman-teman seusianya. (Hapsari, 2014:123)

Menurut Kak Seto dalam Wijaya ada lima cara anak dalam mendapatkan uang, sebagai berikut ini:

1. Uang jajan yaitu uang yang telah diberikan oleh orang tuanya kepada anak khususnya untuk membeli makanan atau jajanan setiap harinya.
2. Uang hadiah yaitu uang yang diberikan oleh kerabat atau saudara-saudara dekat kepada seorang anak, misalnya om/tante/paman maupun kakek ataupun neneknya.
3. Uang pinjaman yaitu uang yang dipinjamkan oleh orangtua kepada anak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.
4. Uang bekerja saat di rumah yaitu uang yang telah didapatkan oleh anak sehabis melakukan pekerjaan saat di rumah yang ditugaskan oleh orang tuanya sendiri, biasanya dilakukan sepulang sekolah anak.
5. Uang saku yaitu uang yang telah diberikan oleh orang tuanya sendiri. Selain itu, ada persamaan antara uang jajan dan uang saku seolah-olah terlihat sama, perbedaannya terletak pada waktu pemberian uangnya saja. Uang jajan dapat diartikan juga bagian dari uang saku, sedangkan waktu dalam pemberian uang jajan tidak sama.

5. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pengertian orangtua menurut Wahib, 2015:2, yaitu orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, yang memberikan perlindungan, kasih sayang, dan pendidikan dasar kepada anak sebelum memasuki pendidikan formal seperti sekolah. Dalam pola interaksi anak, orangtua serta pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis dan sosialisasi norma yang berlaku dimasyarakat agar anak hidup selaras dengan lingkungan merupakan arti dari pola asuh. Latifah,2015:152, sedangkan menurut Thesia, 2015:125 pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap / perilakunya orangtua saat interaksi dengan anak termasuk cara penetapan aturan, mengajarkan nilai / norma,

memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi anaknya kelak.

Sebagai makhluk sosial berkomunikasi anak dalam keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat sangat penting secara akrab dengan lingkungan tempat tinggalnya termasuk di tengah keluarganya juga sangat penting. Sementara Nurani, 2015:201 pola asuh orangtua adalah perilaku yang ditetapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola dalam pengasuhan disini yang benar dapat juga ditempuh dengan jalan memberikannya perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak dan memberinya waktu luang yang cukup untuk menikmati suatu kebersamaan dengan seluruh anggota keluarganya. Baumrind, 2010:115 orangtua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai gantinya orangtua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orangtua melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Jadi pola orangtua asuh adalah cara yang diterapkan orangtua dalam membimbing, dan mengasuh anak sehingga dapat mencapai proses pendewasaan, memiliki karakter yang baik, dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

b. Aspek - aspek Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Damon dan Lerner, 2011:112) pola asuh terbagi beberapa aspek, yaitu :

a. Warmth

Orangtua bisa menunjukkan sayangnya pada anak saat dimana saja, selain itu dengan adanya keterlibatan emosi antara orang tua dan anak serta menyediakan waktu bersama

anak. Orangtua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

b. Control

Orangtua yang menerapkan cara dengan mendisiplinkan kepada anak dapat memberikan beberapa tuntutan atau aturan serta mengontrol aktifitas anak, serta dengan adanya menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan dengan cara yang konsisten, berkomunikasi satu arah dan percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh adanya kedisiplinan.

c. Communication

Orangtua tentunya perlu adanya penjelasan kepada anak mengenai tentang standar atau aturan serta pemberian *reward* atau *punish* yang telah dilakukan kepada anak. Selain itu, orangtua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturan yang sudah ditetapkan melalui komunikasi antara anak dan orangtua.

c. Bentuk - bentuk Pola Asuh

Menurut Baumrind, 2011:212 terdapat tiga jenis dalam pola asuh, antara lain :

a. Pola Asuh *Authoritharian* (Otoriter)

Gaya pola asuh yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Orangtua mendesak anak untuk mengikuti aturan, arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Dalam menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada anak dan meminimalisir perdebatan verbal serta memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak (Santrock, 2010:256) cenderung tidak bersikap hangat kepada anaknya. Orangtua yang memiliki cara mendidiknya otoriter biasanya dalam cara pengasuhannya anak seringkali merasa

tidak bahagia, ketakutan, serta minder ketika dalam membandingkan diri dengan orang lain sehingga menyebabkan tidak mampu untuk memulai aktifitas, dan memiliki kemampuan komunikasi dalam bersosialisasi yang sangat lemah (Papalia,2010:258)

b. Pola Asuh *Authorithative* (Demokratis)

Pola asuh demokratis yaitu sangat memprioritaskan kepentingan anaknya, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Sedangkan orangtua dengan pola asuh demokratis biasanya bersikap rasional, selalu mendasari tindakan ataupun pemikiran secara rasional dan terarah. Mendorong anak untuk mandiri tetapi menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka (Santrock, 2010:326). Orangtua juga memiliki keyakinan diri akan kemampuan untuk membimbing anak-anak mereka, tetapi juga orang tua menghormati independensi keputusan, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka mencintai dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik dan memiliki keyakinan untuk menjatuhkan hukuman yang bijaksana dan terbatas ketika hal tersebut dibutuhkan. Tindakan verbal memberi dan menerima, orangtua bersikap hangat penyayang kepada anak. Menunjukkan dukungan dan kesenangan kepada anak. Anak-anak merasa aman ketika mengetahui bahwa mereka dicintai dan dibimbing secara hangat (Papalia, 2010:216). Orangtua juga mengajarkan disiplin kepada anak agar dapat mengeksplorasi lingkungan dan memperoleh kemampuan interpersonal. Anak yang memiliki orangtua yang otoritatif biasanya bersifat ceria, bisa mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa, serta dapat mengatasi stres dengan baik (Park dan Gauvain, 2012:115)

c. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh permissive atau pola asuh pembolehan menurut Santoso, 2015: 106 antara lain :

- 1) Orangtua yang sering memanjakan anak;
- 2) Orangtua yang tidak banyak menuntut;
- 3) Orangtua yang jarang mendisiplinkan anak dan control yang rendah terhadap perilaku anak.

d. Dampak Pola Asuh.

Pola asuh yang diberikan orangtua berdampak positif dan negatif, yaitu:

a. Dampak pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini lebih banyak memiliki dampak negatif. Anak akan lebih disiplin karena orangtua bersikap tegas dan memerintahnya. Orangtuapun akan lebih mudah mengasuh anak karena anak takkan memiliki masalah di bidang pelajaran dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja ataupun pergaulan bebas. Dampak negatif pola asuh otoriter ini, menurut Dariyo (2007:118) anak yang didik dengan pola asuh otoriter cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak, dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Biasanya pola asuh otoriter ini disebabkan oleh kekawatiran orangtuanya. Orangtua khawatir kemudian secara sadar ataupun tidak membuat anak mengalami pembatasan ruang gerak, mengalami pengekanan kreativitas dan pembunuhan rasa ingin tahunya akan sesuatu (Aprilianto,2012:205)

b. Dampak pola asuh demokratis

Dampak dari pola asuh demokratis, anak juga akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggungjawab secara sosial (King, 2016:326). Meskipun memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk

mengembangkan bakat dan kreativitas. Orangtuapun akan tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak. Dampak negatif pola asuh demokratis, walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak ataupun orangtuanya kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi saat di rumah. Oleh karena itu, diharapkan orangtua tetap meluangkan waktu untuk anaknya dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan dapat menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak.

c. Dampak pola asuh *permissive*

Dampak pola asuh *permissive* ini orangtua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikirannya, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orangtua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, mandiri, inisiatif dan kreatif (Dariyo, 2013:167) artinya dampak positif akan tergantung kepada bagaimana anak menyikapi sikap orangtuanya yang *permissive*.

Pola asuh *permissive*, antara lain :

Permissive Indifferent

Permissive Indifferent artinya pola asuh orangtua yang tidak tertarik atau tidak mempedulikan pada kehidupan anaknya. Dalam hal ini orangtua selalu memperbolehkan dan mengizinkan anaknya dalam segala sesuatu yang dilakukan serta yang diprbuat oleh anaknya.

e. Karakteristik dengan Pola Asuh Orangtua

- a. Pola Asuh Demokratis dapat menciptakan seorang anak yang mempunyai karakteristik yang mandiri, bisa mengontrol dirinya, mempunyai hubungan yang baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi persoalan yang berat ketika ada masalah.
- b. Pola Asuh Otoriter dapat menciptakan seorang mempunyai karakteristik yang pendiam, penakut, tidak punya inisiatif, kepribadian yang sangat lemah, mudah cemas, dan menarik diri dari orang lain.
- c. Pola Asuh *Permissive* dapat menciptakan seorang anak yang mempunyai karakteristik *implusive*
- d. Perilaku dalam pengasuhan anak

Dalam keluarga perilaku pengasuhan anak sangatlah bervariasi tergantung pada ideologi orangtua dalam mendidiknya. Dalam hal ini, orangtua harus menerapkan cara pengasuhan yang tidaklah ekstrim pada anaknya. Hal ini dapat dilihat adanya kecenderungan perilaku pengasuhan anak. Interaksi orangtua dengan anak (Rina M. Taufik, 2015:126)

f. Syarat Pola Asuh Efektif

Pola Asuh Demokratis yang efektif bisa dilihat dari hasilnya anak menjadi mampu memahami aturan di masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang.

Berikut ini yang dilakukan orangtua demi menuju pola asuh efektif, antara lain :

- a. Pola Asuh harus dinamis

Pola asuh harus dinamis sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Pola Asuh sesuai kebutuhan dan kemampuan anak

Hal ini perlu dilakukan karena kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda. Saat usia anak menginjak satu tahun, potensi anak bisa mulai dapat terlihat jika mendengar alunan musik dan nada, dia lebih tertarik ketimbang anak seusianya. Ayah dan Ibu sebaiknya harus kompak dalam menerapkan pola asuh yang sama. Dalam hal ini, kedua orangtua harus bisa “berkompromi” dalam mendidik anak baik dan buruk.

c. Pola asuh disertai perilaku positif dari orangtua.

Dalam penerapan pola asuh yang membutuhkan sikap positif dari orangtua sehingga bisa dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Dalam hal ini menanamkan nilai-nilai kebaikan yang disertai penjelasan yang mudah dipahami oleh anaknya.

d. Komunikasi efektif

Syarat untuk berkomunikasi efektif sederhana yaitu luangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak. Orangtua yang baik harus bisa jadi pendengar yang baik dan jangan meremehkan pendapat anak. Dalam setiap diskusi, orangtua dapat memberikan saran, masukan ataupun meluruskan pendapat anak yang keliru sehingga anak lebih terarah.

e. Disiplin

Dalam menerapkan disiplin ke anak juga merupakan bagian pola asuh, mulailah dari hal terkecil dan yang paling sederhana, misalnya saja dengan membereskan kamar sebelum berangkat ke sekolah, dalam hal ini anak juga perlu diajarkan membuat jadwal hariannya sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya. Namun penerapan disiplin harus secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan ataupun kondisi anaknya.

f. Orangtua konsisten.

Orangtua juga bisa menerapkan konsistensi sikap, misalnya anak tidak boleh minum air dingin kalau sedang terserang batuk, tapi kalau anak dalam keadaan sehat ya boleh. Dari situ ia akan belajar untuk konsisten terhadap sesuatu, sebaliknya orangtua juga harus memiliki konsisten dalam bersikap dan berbuat jangan sampai lain kata dengan perbuatannya. (Theresia S. Indira, 2016 :167)

g. **Faktor Utama yang Mempengaruhi Pola Asuh**

a. Budaya

Orangtua mempertahankan konsep budaya tradisional khususnya mengenai peran orangtua merasa bahwa orangtua mereka berhasil dalam mendidik mereka dengan baik, maka mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak dalam pengasuhan mereka.

b. Pendidikan

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Pendidikan juga termasuk membuat anak menjadi individu yang lebih dewasa dan matang untuk kehidupannya dalam jangka panjang. Seumur hidupnya, bukan hanya ketika di usia sekolah, artinya peran keluarga menjadi sangat besar karena terikat dengan semua aspek perkembangan dan pendidikan anak. Orangtua mungkin bisa mendelegasikan pengajaran kepada kaum ahli, tetapi pendidikan anak tetaplah menjadi tanggungjawab orangtua. Dalam pendidikan peran orangtua tidak tergantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan ataupun lembaga bakat.

c. Status sosial ekonomi

Orangtua dari kelas menengah rendah cenderung lebih keras atau lebih *permissive* dalam mengasuh anak (Hurlock.E,B, 2017:182)

6. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Masrun, 2016:8 pengertian mandiri bahwa mampu dalam bertindak yang menurutnya sesuai dengan kondisinya dan keadaan tanpa tergantung pada orang lain. Sedangkan mandiri artinya dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendaknya atau keinginan dirinya yang dapat terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidup dan sesamanya (Antonius,2012:145).

Sedangkan menurut Brower dalam Chabib Toha, 2012:121 kemandirian yaitu suatu kepercayaan diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain. Sedangkan kemandirian menurut Kartini Kartono (2015:21), kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah ini dapat diselesaikan sendiri tanpa minta bantuan dari orang tua dan akan bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis sependapat dengan pendapat Masrun yang menyatakan bahwa kemandirian yaitu suatu sikap seorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain maupun berfikir dan kreatif, dan penuh inisiatif, serta mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan memperoleh kepuasan terhadap usaha

Anak yang memiliki kemandirian secara *behavior* mampu membuat keputusan sendiri dan mengetahui pasti kapan seharusnya meminta nasehat orang lain dan mampu

mempertimbangkan alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran dari orang lain; kemandirian nilai, adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting, dan apa saja yang tidak penting.

b. Ciri Kemandirian Anak

Kemandirian Anak mempunyai ciri yang sangat beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat tentang ciri-ciri dari kemandirian anak. Menurut Gilmore dalam Chabib Thoha (2014:123) merumuskan ciri kemandirian antara lain : (a) Adanya tanggungjawab; (b) Memiliki pertimbangan dalam menilai problem ataupun masalah yang dihadapi secara inteligen; (c) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda-beda dengan orang lain; (d) Adanya sikap kreatif, inovatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Sedangkan Spancer dan Kass (Hidayah Nur, 2016:120) menjelaskan ciri-ciri dari kemandirian anak berikut ini :

1. Bertanggungjawab, mempunyai ciri berikut ini : (a) mampu dalam menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa meminta bantuan orang lain; (b) seseorang yang tidak menunda-nunda waktu dalam menyelesaikan tugas; (c) seseorang yang mampu mengambil keputusan sendiri sehingga mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan terutama berkaitan dengan masa depan; (d) berani dalam menerima resiko dari perbuatan.
2. Ulet dan Progresif, dalam kemandirian ulet dan progresif mempunyai ciri-ciri berikut ini : (a) tekun mengejar prestasi dalam semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginannya; (b) mempunyai rencana dalam mewujudkan harapannya untuk memiliki kemampuan dalam kaitannya merencanakan masa depannya sendiri; (c)

Melakukan berbagai cara mencapai dalam mewujudkan tujuannya, setiap anak ingin mewujudkan apa yang menjadi keinginannya;

3. Inisiatif dan kreatif, dalam kemandirian inisiatif dan kreatif mempunyai ciri berikut ini: (a) kreatifitas yang tinggi dalam memecahkan masalah; (2) tidak suka meniru orang lain;(3) mempunyai ide inovatif yang tinggi untuk maju dan berusaha mengerjakan tugasnya dengan baik.

4. Pengendalian diri, mempunyai ciri berikut ini : (a) mampu mengendalikan emosi; (b) Mengendalikan tindakan dengan menggunakan cara berfikir jernih; (c) seorang yang menyukai penyelesaian masalahnya secara damai; (d) mendisplinkan diri dalam melakukan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey dan Rilter, 2014 dalam Hasan Basri, 2016:56 berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (a) menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi; (b) secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain; (c) Menunjukkan rasa percaya diri; (c) Mempunyai rasa ingin menonjol. Sejalan dengan dua pendapat dari ahli diatas, Antonius (2012:145) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari mandiri sebagai berikut : (a) mempunyai rasa percaya diri; (b) mampu dalam bekerja sendiri; (c) menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kemampuan dan kerjanya; (d) menghargai waktu yang ada; (d) tanggungjawab dalam setiap hal yang dilakukannya.

Berdasarkan ciri dari kemandirian yang telah dikemukakan dari beberapa para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri mandiri sebagai berikut : (1) Individu yang yang berinisiatif dalam segala hal; (2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan pada dirinya sendiri, tanpa mencari bantuan pertolongan dari orang lain; (3) Memperoleh kepuasan dari perbuatannya yang dilakukannya; (4) Mampu

mengatasi rintangan yang telah dihadapinya dalam mencapai kesuksesannya; (5) Mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapinya; (6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak menurut Masrun,2013:3 antara lain:

1) Usia

Saat usia menginjak usia remaja, cenderung mereka lebih berorientasi pada masalah internal, karena percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh tindakannya sehari-hari secara sendiri. Anak akan lebih tergantung pada orang tuannya, tetapi ketergantungan lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambah usianya anak tersebut.

2) Jenis kelamin

Keinginan dalam berdiri sendiri dan mewujudkan dirinya sendiri merupakan kecenderungan yang ada setiap anak. Perbedaan sifat yang dimiliki pria dan wanita disebabkan perbedaan pribadi individu. Perbedaan khususnya disini jasmani seseorang yang terlihat secara fisik antara pria dan wanita secara psikis dapat menyebabkan orang lain beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita.

3) Konsep diri

Konsep diri yang baik sangat mendukung adanya perasaan yang tinggi kompetensinya pada individu untuk menentukan langkah yang diambilnya nanti. Mereka yang memandang dan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian yang baik.

4) Pendidikan

5) Bertambahnya pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki seseorang, kemungkinan untuk mencoba sesuatu hal yang baru semakin besar, sehingga orang akan menjadi lebih kreatif dan memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri.

6) Keluarga

Orangtua yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan karakter dan pribadi pada diri seseorang.

7) Interaksi sosial

Interaksi sosial disini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggungjawab mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik

8) Gen atau keturunan orangtua

Saat seorang individu dilahirkan ke dunia, ia telah membawa sifat tertentu dan sifat ini yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan

9) Pola asuh orangtua

Orangtua mengasuh ataupun mendidik anak sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orangtua yang terlalu melarang mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Orangtua cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

10) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan serta cenderung menekankan pentingnya dalam memberikan sanksi

Menurut Hurlock, 2016:872 menyebutkan beberapa ciri umum sehubungan dengan posisi kelahiran anak dalam keluarga, antara lain:

a) Anak yang lahir pertama

- 1) Biasanya berperilaku secara dewasa dan mandiri karena berhubungan dengan orang-orang dewasa karena diharapkan memikul tanggungjawabnya;
- 2) Kebencian yang dirasakan terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya dan sebagai pengasuh mereka;
- 3) Kecenderungan untuk mengikuti kehendaknya dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orangtua;
- 4) Adanya perasaan kurang aman dan perasaan kebencian sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang yang menjadi pusat perhatian;
- 5) Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan.

b) Anak yang lahir bagian tengah

- 1) Belajar mandiri dan berpetualang adalah kebebasan yang lebih banyak;
- 2) Menjadi benci atau berusaha melebihi perilaku kakak-kakaknya yang lebih diunggulkan;
- 3) Tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakak-kakaknya;
- 4) Bertingkah dan melanggar peraturan untuk menarik perhatian orang tua bagi dirinya sendiri dan merebut perhatian orang tua atau kakaknya.

c) Anak yang lahir terakhir

- 1) Kecenderungan adanya mempunyai sifat yang sangat keras dan banyak menuntut sesuatu sebagai akibat dari kurang disiplin serta selalu dimanjakan oleh anggota-anggota keluarganya;
- 2) Tidak terlalu banyak memiliki rasa kebencian dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah merasa disaingi oleh saudara-saudaranya yang lebih muda;
- 3) Biasanya anak yang lahir terakhir dilindungi oleh orangtua dari gangguan fisik ataupun verbal dari kakak-kakaknya dan mendorong ketergantungan serta kurangnya rasa tanggungjawab pada dirinya;
- 4) Kecenderungan merasa bahagia sehingga memperoleh perhatian serta selalu dimanjakan anggota keluarganya selama masa awal kanak-kanak;
- 5) Mengalami hubungan sosial yang sangat baik di luar rumah dan biasanya terkenal tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemauan dalam memikul tanggungjawab.

Berdasarkan uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri.

d. Aspek - Aspek Kemandirian

Steinberg,1999 (dalam Gendon Barus,2017:114) mengemukakan bahwakemandirian secara psikososial tersusun dari tiga bahan pokok, antara lain :

a. Otonomi emosi (*emosional autonomy*)

Otonomi emosi yaitu aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tuanya.

b. Otonomi bertindak (*behavioral autonomy*)

Otonomi bertindak yaitu kemampuan seseorang untuk membuat keputusannya secara bebas dan menindaklanjutinya, hal ini dapat dimulai sejak kecil usia anak serta meningkat dengan sangat tajam sampai sepanjang usia remajanya.

a. Otonomi nilai (*value autonomy*)

Otonomi nilai adalah kebebasannya dalam memaknai prinsip tentang benar dan salahnya seseorang, yang wajib dan yang berhak, dan apa yang terpenting dan apa yang tidak penting yang telah diperbuatnya. Gendon Barus, 2015:192 berpendapat sikap yang mandiri akan tumbuh pada saat remaja apabila kepada mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandiriannya dengan latihan yang disesuaikan dengan usianya dan kemampuan anak atau remaja di bawah kontrol orangtuanya. Dalam hal ini, memperoleh pengalaman dan memperbesar kemampuan kognitif dan psikososial anak remaja yang akan belajar dengan cara, sebagai berikut :

1. Belajar mencoba-coba (*learn by trial*)

Seorang anak yang belajar dengan secara mencoba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk tingkah laku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilakunya. Cara belajar ini lebih umum digunakan saat masa anak-anak awal tetapi sepanjang perkembangan tidak pernah juga ditinggalkan sama sekali.

2. Belajar dalam meniru (*learn by imitation*)

Membangkitkan emosi tertentu bisa dilakukan dengan cara mengamati mereka, anak bereaksi dan menggunakan metode ekspresi orang yang diamati.

3. Belajar mempersamakan dirinya (*learn by identification*)

Anak bisa menirukan reaksi dalam emosional orang yang terganggu oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang telah

ditirunya. Dalam hal ini siswa hanya menirukan seorang yang dikaguminya dan mempunyai ikatan emosi yang sangat kuat.

4. Belajar modifikasi (*learn by modification*)

Anak dengan cara belajar dengan model ini dengan mengadakan perubahan seperlunya saja untuk disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, karakter dan potensi diri seseorang.

5. Belajar pengkondisian (*learn by conditioning*)

Dengan metode ini dapat pengkondisian ini objek situasi yang pada mulanya gagal untuk memancing reaksi emosional, kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi.

6. Belajar bimbingan, pengawasan, serta pelatihannya (*learn by instructor*)

Dengan belajar pelatihannya anak-anak akan rangsangan untuk bereaksi. Anak yang terlalu dilindungi akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, karena ia sudah terbiasa dibantu dan dilayani orangtua dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga ia kehilangan kesempatan berlatih dan mencoba kemendiriannya. Demikian pula dengan anak yang terlalu banyak dilarang oleh orangtuanya, adanya terlalu ditekan, dan dibatasi ruang gerakannya. Anak akan kehilangan keberanian mencoba kemampuan dirinya sendiri akan sesuatu yang baru. Banyak pengamat berpendapat menunjukkan bahwa anak-anak, khususnya Indonesia sering juga mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Berikut ini ada beberapa sebab mengapa anak sering juga mengalami keterlambatan dalam kemandiriannya (Fadillah & Khorida, 2013:124)

1. Anak yang terlalu sangat dimanja orangtuanya
2. Membatasi aktivitas bakat dan kreativitas anaknya

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, faktor yang dapat mendorong terbentuknya kemandirian anak ada dua faktor yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal

dari diri anak sendiri yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, kebutuhan dan kesehatan anak sendiri serta kecerdasan kognitif seorang anak yang mampu mempengaruhi kemampuannya anak dalam kemandirian.

e. Tahap Pengembangan Kemandirian

Orangtua juga bisa mendorong dalam kemandirian anak-anak sejak usia yang dini di rumahnya, ketika seorang anak mampu menyelesaikan sesuatu untuk dirinya sendiri, biarpun lambat ataupun tidak sempurna, kita harus memberikan kesempatan dan perhatian ke mereka untuk melakukannya. Kemandirian yang paling baik diperkenalkan dan dialami dari tahap demi tahap, dimulai dari awal dan cara mengembangkannya secara perlahan-lahan sampai anak memiliki kompetensi dan tanggungjawab pada dirinya sendiri. Berikut ini tahap pengembangan kemandirian sebagai berikut : (1) Dalam mengatur kehidupannya sendiri dan diri mereka sendiri; (2) Melaksanakan gagasannya mereka sendiri dan menentukan arah tujuannya dari permainan mereka sendiri yang dilakukan; (4) Bertanggungjawab dalam kegiatannya di rumah, misalnya saja dalam menata kamar tidurnya sendiri, merapikan tempat tidur, mencuci baju, ataupun dalam mengelola uang saku sendiri; (5) Mengatur diri mereka sendiri di luar rumah; (6) Mengurus orang di dalam maupun di luar rumahnya (Parker,2016:148)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan tentang pengaruh pemberian uang saku dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak yang telah banyak dipublikasikan di media. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa pemberian uang saku dan pola asuh anak merupakan suatu bentuk kemandirian anak di Sekolah Dasar. Penelitian deskriptif kuantitatif yang membahas tentang pemberian uang saku dan pola asuh anak terhadap kemandirian, yaitu :

1. Diana Baumrind (1966) berjudul *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior*. Penelitiannya menjelaskan tentang tiga gejala pengasuhan orangtua yaitu pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif. Hasil temuannya yaitu mengenai efek dari penerapan pola asuh terhadap perilaku anak dan hasilnya pola asuh otoritatif dianggap efektif diterapkan kepada anak. Penelitian ini meneliti 3 gaya pengasuhan dengan mengaitkan antara pergaulan dan kemandirian.
2. Amalina Surya Putri (2012) berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak". Subyek penelitian ini adalah anak, dan metode yang deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitiannya terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak.
3. Herlina (2013) berjudul "Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah". Subyeknya anak usia sekolah. Jumlah sampel penelitian 107 orang yang diambil menggunakan teknik *cluster proposional sampling*. Metode yang digunakan adalah desain *cross sectional*.
4. Wardatul Mukhlisoh (2014) berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa". Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi di Pasuruan. Metode pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
5. Kustiyah Sunarty (2016) berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak". Subyek penelitian ini adalah siswa di kota Makasar. Data dikumpulkan melalui skala atau angket. Data analisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) jenis pola asuh yang digunakan orang tua sekarang ini dalam meningkatkan kemandirian anaknya secara berturut-turut yaitu pola asuh positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif / tidak sehat,

dan penelantar; (2) pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak; dan (3) ada hubungan positif antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak.

6. Tiwuk Sri Sulasmi (2016) berjudul “Pengaruh Pola Asuh Oarang Tua Terhadap Kemandirian Anak”. Subyek penelitian ini adalah anak usia 3-4 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa berjumlah 10 anak, dan untuk teknik pengambilan sampel adalah Total Sampling yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan. Pengambilan data dengan angket dengan skala 5 alternatif yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak sangat setuju. Analisis data digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data dengan statistic *r product moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar $\pm 0,7138$ selanjutnya dikonsultasikan dengan *r* tabel dengan $N = 20$ dalam taraf signifikasi 5% dan 1% yaitu 0,444 dan 0,561.

7. Rizky Fiqriyah (2016) berjudul “Pengaruh Pengelolaan Uang Saku, Modernitas, Kecerdasan Emosional, dan Pemahaman Dasar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa”. Subyek penelitian adalah Kelas X Malang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis (*eksplanasi/ explanatory*). Populasi penelitian adalah siswa kelas X Malang sebanyak 62 siswa dengan sampel sebesar 54 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel yaitu proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk variable pengelolaan uang saku, modernitas, kecerdasan emosional, dan rasionalitas perilaku konsumsi, sedangkan untuk variabel pemahaman dasar ekonomi menggunakan jenis instrumen tes tertulis. Untuk menguji kelayakan instrumen maka peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear

berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) pengaruh yang positif dan signifikan variabel uang saku terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa kelas X Malang; (2) pengaruh yang positif dan signifikan variabel modernitas; (3) pengaruh yang positif dan signifikan variabel kecerdasan emosional terhadap rasionalitas; (4) pengaruh yang positif dan signifikan variabel pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi; (5) pengaruh yang positif dan signifikan variabel uang saku, modernitas, kecerdasan emosional, dan pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi.

8. Samsiah (2017) berjudul “Pola Pemberian Uang Saku atau Bekal Bagi Siswa”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1,2,3. metode deskriptif kuantitatif dan data dianalisis kuantitatif menggunakan teknik pengambilan Sampel Random Sampling. Instrumen data adalah observasi, kuesioner atau angket dan dokumentasi. Berdasarkan sejumlah data terdahulu diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu antara lain sama-sama menggunakan variabel bebasnya yaitu bahwa pemberian uang saku dan pola asuh orangtua, serta kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung sebagai variabel terikatnya.

Sedangkan perbedaannya antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikat yang berbeda. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian yang akan digunakan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode penelitian *statistic deskriptif dan statistic infrensial*. Selain itu juga, ada juga yang menggunakan kuantitatif jenis eksplanasi atau explanatory untuk sampel yang digunakan ada yang

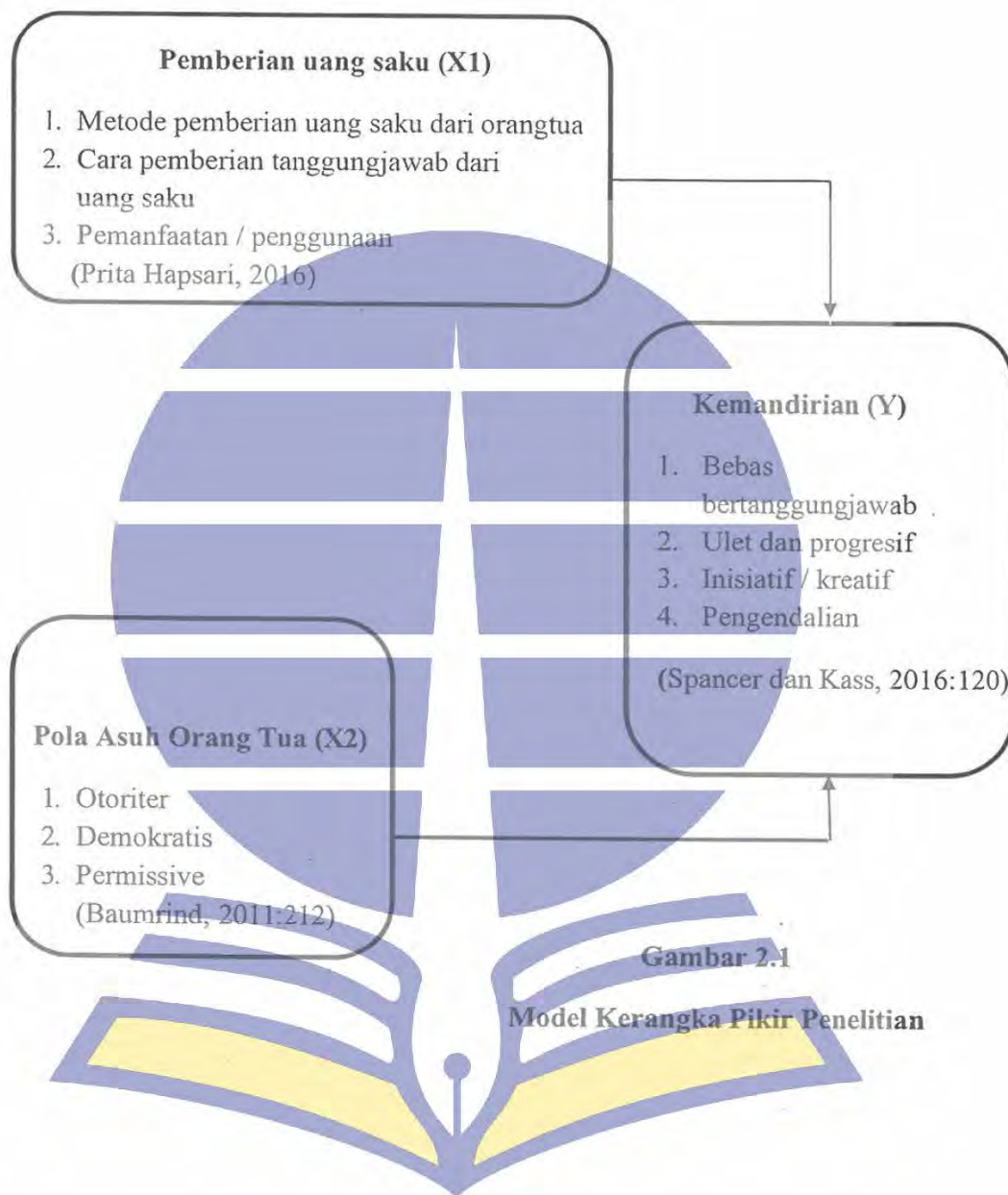
berbeda. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel siswa SD sedangkan dalam penelitian terdahulu ada beberapa yang menggunakan sampel SMP.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka teori disusun berdasarkan penelitian yang menggunakan variabel sama yaitu penelitian dari Wardatul Mukhlisoh (2014) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa". Penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian yang sudah dilakukan, ada kesamaan tentang pengaruh pola asuh terhadap kemandirian siswa. Namun, terdapat perbedaan yaitu Wardatul Mukhlisoh meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa sedangkan penelitian ini meneliti korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa.

Kerangka pemikiran untuk mempengaruhi pemberian uang saku menurut peneliti adalah merupakan uang yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di sekolah. Pemberian uang saku akan dapat memberikan pengalaman nyata seorang anak yang ada dilapangan dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut juga dapat mendidik dan menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggungjawabnya kelak yang harus dihadapi oleh anak dalam pemberian uang saku setiap orang tua tentunya berbeda cara ataupun jumlah pemberian uang saku yang diberikan pada berperiode tertentu tersebut mengharuskannya seorang siswa mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai periode yang telah ditentukannya.

Skema korelasi antar variabel penelitian ini digambarkan berikut ini :



D. Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam operasionalnya, dengan rincian dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Variabel bebas (X)

dalam penelitian ini adalah pemberian uang saku (X1) dan pola asuh orangtua(X2), sedangkan kemandirian (Y) sebagai variabel terikat. Berikut uraian dari ketiga variabel penelitian.

1. Pemberian uang saku

Pemberian uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan sebagai bentuk tanggungjawab yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Adanya stimulus dan respon dari kedua pihak akan menghasilkan perilaku atau tindakan dari individu. Orangtua memberikan uang saku mempunyai harapan bahwa uang yang diberikan dapat digunakan yang baik dan tanggungjawab. Indikator dari pemberian uang saku dalam penelitian ini adalah :

a. Metode pemberian uang saku dari orangtua

Pemberian uang saku dari orangtua memiliki cara sendiri yaitu diberikan setiap ada keperluan, harian, mingguan, dwi mingguan, hingga bulanan.

b. Cara pemberian tanggungjawab dari uang saku

Dengan pemberian uang saku ke anak merupakan bukti tanggungjawab dalam mengelola uang sendiri sehingga akan membantu proses pendewasaan anak.

c. Pemanfaatan / penggunaan adalah menggunakan uang secara terprogram dan terarah sesuai manfaat dan penggunaannya.

2. Pola asuh orangtua adalah cara yang diterapkan orangtua dalam membimbing, dan mengasuh anak sehingga dapat mencapai proses pendewasaan, memiliki karakter yang baik, dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Indikator dari pola asuh orangtua dalam penelitian ini adalah :

a. Otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, yang biasanya dibarengi dengan ancaman dan tuntutan.

b. Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anaknya, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.

c. *Permissive* adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup baik.

3. Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang bertindak bebas dalam melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Indikator dari kemandirian dalam penelitian ini adalah :

a. Bebas bertanggungjawab adalah kemampuan seseorang dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain sesuai dengan minat dan bakat masing-masing berdasarkan hati nurani yang benar.

b. Ulet dan progresif

Ulet adalah tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Progresif adalah suatu perubahan yang terjadi yang sifatnya maju, meningkat, meluas, berkelanjutan atau bertahap selama periode waktu tertentu baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.

c. Inisiatif / kreatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberitahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

Kreatif adalah suatu kemampuan menyelesaikan masalah yang memberi kesempatan individu menciptakan ide asli atau adaptif fungsi dan kegunaannya penuh untuk berkembang.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil, sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung hipotesisnya sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara korelasi pemberian uang saku dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara korelasi pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung
3. Pemberian uang saku mempunyai korelasi yang lebih dominan dibandingkan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi penelitian ini siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2018 / 2019 dalam I (satu) gugus yaitu

SDN 1 Kampungdalem, SDN 4 Kampungdalem dan SDN 7 Kampungdalem dengan menggunakan kurikulum K-13 dengan populasi 357 dari ketiga SD tersebut. Pada penelitian ini semua populasi kelas V di SDN 1 Kampungdalem, SDN 4 Kampungdalem, dan SDN 7 Kampungdalem. Populasi tersebut sebanyak 4 kelas paralel SDN 1 Kampungdalem, 4 paralel SDN 4 Kampungdalem dan 2 paralel dari SDN 7 Kampungdalem. Pemilihan kelas V sebagai populasi penelitian didasarkan pada kemampuan dan kematangan siswa dalam mengisi instrumen. Jadi, kelas I,II,III, dan IV menurut pengamatan belum mampu atau matang dalam mengisi instrumen. Sedangkan kelas VI tidak dijadikan populasi penelitian, karena dikhawatirkan mengganggu konsentrasi para siswan dalam kegiatan belajar intensif menghadapi ujian sekolah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Multistage* random sampling. *Multistage* random sampling secara bersama-sama seefisien dan seefektif mungkin (Fathkhurohim, 2009). Pengertian *Multistage* sampel adalah kasus khusus dari cluster sampling. Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih kelas –kelas dari sampel (cluster sampling), dan pada tahap kedua kita tidak memilih semua elemen dan cluster, tetapi beberapa elemen yang dipilih dengan cara acak (Barreiro, 2001)

Stage atau tahap **Pertama** Kecamatan ada 6 Gugus secara Random Sampling dipilihlah 1 cluster yaitu Gugus 1 yang terdiri atas SDN 1 Kampungdalem, SDN 4 Kampungdalem dan SDN 7 Kampungdalem.

Pada **Stage Kedua** dari masing-masing lembaga ada kelas 1 sampai dengan kelas 6 berdasarkan proporsive sampling diambil kelas 5 karena saya hanya mengamati kelas 5. Teknik untuk menentukan sampel menggunakan Teknik Slovin.

Untuk **Stage Ketiga** dengan menghitung besarnya proporsi sampel pada masing-masing kelas beserta pengambilan sampelnya dengan Proporsional Random Sampling. Sampel penelitian telah ditentukan yaitu anak kelas V gugus I, adapun jumlah Sekolah Dasar yang terdapat pada gugus I terdapat tiga lembaga, yaitu SDN 1 Kampungdalem, SDN 4 Kampungdalem, dan SDN 7 Kampungdalem. Secara rinci jumlah anak kelas V gugus I dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas V
Gugus I Kecamatan Tulungagung

No	Uraian	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	SDN 1 Kampungdalem	A	17	25	42
		B	17	25	42
		C	19	22	41
		D	18	24	42
2	SDN 4 Kampungdalem	A	17	20	37
		B	19	17	36
		C	17	21	38
		D	9	26	35
3	SDN7 Kampungdalem	A	13	9	22
		B	7	15	22
Jumlah Total			153	204	357

Teknik menentukan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik Solvin dengan Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Siregar, Syofian 2013:34). Adapun penghitungan besarnya sampel dan populasi kelas V di Gugus I Kecamatan Tulungagung berjumlah 357 siswa, sebagai berikut :

$$n = \frac{357}{1 + 357(0,05)^2}$$

$$n = \frac{357}{358 \times 0,005}$$

$$n = \frac{357}{1,79} = 199,4 = 199$$

Jadi, karena minimal jumlah sampel 199 maka diambil sampel 200 siswa. Penghitungan sebaran sampel pada setiap lembaga dapat dirinci dalam table berikut ini.

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Anggota Populasi (N)	Jumlah Sampel (n)	Sampel dalam populasi
1.	SDN 1 Kampungdalem	167	94	47 %
2.	SDN 4 Kampungdalem	146	82	41 %
3.	SDN 7 Kampungdalem	44	24	12 %
	Jumlah	357	200	100 %

Alasan peneliti memilih SDN 1 Kampungdalem karena SDN 1 Kampungdalem sekolah favorit di Kabupaten Tulungagung, sekolah yang menjadi sekolah rujukan dan patut diperhitungkan karena telah banyak prestasi yang diraih bidang akademik, kesenian, olahraga, dan keagamaan baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi dan bahkan Luar Negeri. Sedangkan untuk sampel lainnya peneliti memilih SDN 4 Kampungdalem dan SDN 7 Kampungdalem karena kedua Sekolah Dasar ini berada dalam satu gugus I

Kecamatan Tulungagungletaknya berdekatan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.Selain itu juga adanya perbedaan karakteristik dari ke tiga sekolah tersebut berbeda, terutama dari jumlah siswa, pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.Dengan demikian, ketiga sekolah tersebut dapat dijadikan perbandingan untuk mendiskripsikan seberapa besar korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono,2011:102). Pada sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian.Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket tentang pengaruh pemberian uang saku, pola asuh orangtua, dan kemandirian siswa. Untuk instrumen observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan apakah ada hubungan signifikan pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa baik ketika didalam maupun di luar jam pelajaran.

Instrumen Kuesioner yaitu angket yang jenisnya tertutup dengan menggunakan modul Skala Likert sebagai alat ukurnya untuk angket pemberian uang saku, pola asuh orangtua dan kemandirian siswa. Berdasarkan skala Likert ini ada empat macam pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).Butir-butir yang ada terdiri daributir-butir yang bersifat positif (*favorable*) dan bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu pemberian uang saku (variabel bebas), pola asuh orangtua (variabel bebas) dan kemandirian siswa (variabel terikat). Metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini sebagai data primer.

Sedangkan instrumen dalam penelitian, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data anak, catatan keseharian anak dan data tentang sekolah. Berikut ini peneliti memberikan penjelasan berupa tabel mengenai angket pemberian uang saku, pola asuh orangtua dan kemandirian :

1. Angket tentang Pemberian Uang Saku

Tabel 3.3
Instrumen Pemberian Uang Saku

Variabel	Sub	Indikator	No Item	Ket.
Pemberian Uang Saku	a. Metode pemberian uang saku dari orang tua	a. Nilai uang saku	1,2	
		b. Frekuensi	3,4	
		c. Besarnya uang saku	5,6	
	b. Cara pemberian tanggungjawab dari uang saku	a. Perencanaan keuangan	7,8	
		b. Proses pendewasaan	9,10	
	c. Pemanfaatan / penggunaan	a. Keperluan sekolah	11,12	
		b. Transportasi	13,14	
		c. Komunikasi	15,16	

2. Angket tentang Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.4
Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Jenis	Indikator	No. Item	Ket.
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	a. Kontrol orangtua terhadap anak	1,2,3,4,5,6,7,8	
		b. Kejelasan komunikasi	9,10	
		c. Tuntutan orangtua	11,1,2,13,14,15	
	Demokratif	a. Kontrol orangtua terhadap anak	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	
		b. Kejelasan komunikasi	11,12,13,14	
		c. Tuntutan orangtua	15,16,17,18,19,20	
	Permissive	a. Kontrol orangtua terhadap anak	1,2,3,4,5,6,7,8	
		b. Kejelasan komunikasi	9,10,11	
		c. Tuntutan orangtua	12,13,14,15	

3. Angket Kemandirian Siswa

Tabel 3.5
Instrumen Kemandirian Siswa

Variabel	Sub	Indikator	No. Item	Ket.
Kemandirian	Bebas Bertanggungjawab	a. Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain	1,2	
		b. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas	3,4,5	
		c. Mampu membuat keputusan sendiri	6,7,8	
		d. Mampu menyelesaikan masalah sendiri	9,10	
		e. Berani bertanggungjawab atau menerima resiko dari perbuatannya	11, 12	
	Ulet dan Progresif	a. Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah	13,14,15	
		b. Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya	16,17	
		c. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan	18,19,20	
		d. Menyukai hal-hal yang baru	21,22,23	
	Inisiatif/ Kreatif	a. Mempunyai kreativitas yang tinggi	24,25	
		b. Mempunyai ide yang cemerlang	26,27	
		c. Suka mencoba	28,29	
	Pengendalian diri	a. Mampu mengendalikan emosi	30,31,32	
		b. Mampu mengendalikan tindakan	33,34	
c. Mampu mendisiplinkan		35,36		
d. Menyukai penyelesaian masalah dengan damai		37,38,39		

Mengingat jumlah butir pertanyaan setiap variabel jumlahnya tidak sama maka keseluruhan indikator masing-masing variabel ditimbang untuk memperoleh masukan tentang perwakilan konsep dari masing-masing variabel dengan indikatornya. Caranya dengan mengkonsultasikan kepada para ahli dan digunakan pertimbangan dalam pengembangan instrumen penelitian.

Instrumen dibuat untuk meneliti anggapan atau pendapat orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak berupa angket. Instrumen yang valid berarti alat

ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2013:173)

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2012:197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data yaitu “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Non Tes

Penelitian non tes ini menggunakan angket.

a. Kuesioner

Pengertian metode angket atau kuesioner menurut Arikunto (2012:200) “Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:142) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner penelitian ini yaitu angket jenis tertutup dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur untuk angket pemberian uang saku, pola asuh orang tua dan kemandirian siswa. Berdasarkan skala Likert ada empat macam

pilihan jawaban antara lain : selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Butir-butir yang ada terdiri dari butir-butir yang bersifat positif (*favorable*) dan bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang hendak diteliti.

1. Angket pemberian uang saku

Angket pemberian uang saku ini berbentuk pernyataan-pernyataan yang dilengkapi dengan alternative jawaban menggunakan skala Likert. Skor tiap item bergerak dari angka 4 sampai dengan 1 dalam bentuk butir positif (*favorable*) sebaliknya untuk butir-butir negatif (*unfavorable*) berkisar 1 - 4.

2. Angket pola asuh orangtua

Kuesioner pola asuh orangtua mengacu pada teori Diane Baumrind (1991) yang meneliti gaya atau cara orangtua dalam mendidik anaknya. Komponen-komponen yang dipakai sebagai acuan dalam meneliti pola asuh orangtua menurut Baumrind meliputi tingkat kontrol orangtua terhadap anak, kejelasan komunikasi orangtua dan anak, tuntutan orangtua kepada anak untuk menjadi matang.

Angket pola asuh orangtua ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Skor tiap item bergerak dari angka 4 sampai dengan 1 bentuk butir positif (*favorable*) sebaliknya untuk butir-butir negatif (*unfavorable*) berkisar 1 - 4.

3. Angket kemandirian siswa

Kuesioner kemandirian siswa mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Brawer, Spencer, dan Kass, yang memiliki ciri-ciri bertanggungjawab, ulet, dan progresif serta pengendalian diri.

Berikut ini skor skala pengukuran Instrumen angket diringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

Jenis Jawaban	Nilai	Keterangan
Selalu (SL)	4	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Sering (S)	3	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Kadang-kadang (KD)	2	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bias terjadi dan bisa tidak terjadi
Tidak Pernah (TP)	1	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak terjadi

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menurut Hasan (2006:35) adalah :

“memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner.

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya yaitu uji validitas dan realibilitas instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows version 21* untuk melaksanakan uji instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2014:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas yang digunakan adalah validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

Langkah-langkah dalam pengujian validitas, antara lain :

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
- 2) Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pertanyaan;
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
- 4) Menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Rho Spearman.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Koefisien Product Moment Pearson*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2))(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

X = nilai dari item (pernyataan)

Y = nilai dari total item

N = banyaknya responden atau sampel responden.

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 21, jika :

- r hasil > r tabel, dikatakan datanya valid

- r hasil $<$ r tabel, dikatakan datanya tidak valid

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Seperti halnya pada pembicaraan validitas, dua nama ini sebenarnya menunjuk pada cara-cara menguji tingkat reliabilitas instrumen. Jika ukuran atau kriteria umumnya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaiknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal.

Test dan Pos test Reliability

Alat ukur penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test dan post-test dilakukan dengan cara mencobakan alat ukur beberapa kali kepada responden. Jadi, dalam hal ini alat ukur yang sama, respondennya sama, dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliable.

Metode ini merupakan perhitungan yang paling baik untuk mengetahui penyebab timbulnya kesalahan yang berkaitan dengan waktu.

Pada teknik ini kita memberikan pertanyaan atau kuesioner kepada responden yang sama akan tetapi menggunakan kalimat yang sama.

Teknik Pengukuran Reliabilitas

1. Teknik *Alpha Cronbach*

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-4 yang menginterpretasikan penilaian sikap

Jawaban responden pada angket adalah sebagai berikut :

- a. SR : Sering = 4
- b. SL : Selalu = 3
- c. KD : Kadang-kadang = 2
- d. TP : Tidak Pernah = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronboach*, yaitu:

Menentukan reliabilitas instrumen

$$(r_{11}) = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

(r_{11}) = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

2. Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t.

a. Uji t (Pengujian Signifikan secara parsial)

Pengaruh t_{tes} dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikan nilai t pada 5% rumus yang digunakan.

$$t_h = \frac{b - \beta}{S_e}$$

keterangan :

t_h = t hitung

β = parameter yang diestimasi

b = koefisien regresi

S_e = standart eror

Dengan pengujian satu sisi, setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga ada pengaruh secara parsial antara variabel pola asuh yang otoriter, demokratis maupun permisif orangtua terhadap kemandirian siswa sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis

alternatif (H_a) ditolak. Secara parsial semua variabel bebas di dalam penelitian ini dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 5\%$ apabila nilai probability signifikan dari t-rasio pada hasil regresi lebih kecil dari 0,05.

b. Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan variabel terikat, Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

c. Pengaruh variabel yang Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan dapat diketahui dari koefisien determinasi hasil regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hasil dari kuadrat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang memiliki kuadrat korelasi tertinggi adalah merupakan variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel yang dominan juga dapat diketahui dari korelasi parsial terbesar, t hitung terbesar, probabilitas terkecil atau dari koefisien regresi (b) terbesar.

Proses penganalisaan data, dilakukan dengan *software statistic* SPSS versi 21. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan sebagai prasyarat sebelum data diolah adalah melakukan uji asumsi klasik regresi. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan gejala auto korelasi (Priyatno, 2016:117), disamping itu juga ditambah dengan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel untuk menentukan hipotesis berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel untuk menentukan hipotesis berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Normal Probability Plots* dengan software statistic *IBM SPSS (Statistical Program for Social Sciences) statistic 20 for Window Version*. Ketentuan uji normalitas menggunakan metode *Normalitas Probability Plots*. (Prayitno, 2016)

b. Uji Multikolinearitas

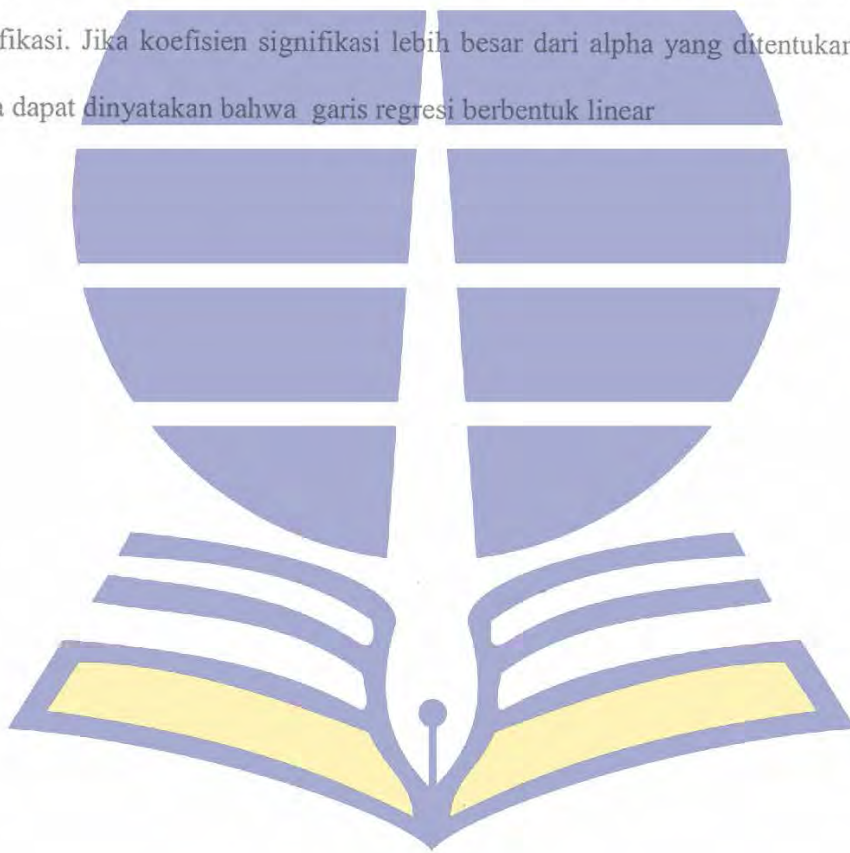
Uji Multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pada model regresi. Didalam asumsi klasik mensyaratkan regresi yang baik yaitu apabila tidak adanya masalah Multikolinearitas (Prayitno, 2016). Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Pada penelitian ini hasil pengujian Multikolinearitas menggunakan software statistic *IBM SPSS (Statistical Program for Social Sciences) statistic 20 for Window Version*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun berdasar runtun waktu (Prayitno, 2016). Model regresi yang baik mensyaratkan adanya masalah auto korelasi. Menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*, dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson table*

d. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang telah digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, ataupun kubik. Dalam hal ini, pengujian linieritas dilakukan dengan pendekatan atau analisis ANOVA. Biasanya kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinieritasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur, tepatnya berada di Gugus I Kecamatan Tulungagung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Kampungdalem, SD Negeri 4 Kampungdalem, dan SD Negeri 7 Kampungdalem.

Berdasarkan profil dari masing-masing sekolah dapat dijabarkan dalam tabel tentang keadaan sekolah, kondisi siswa, kondisi guru dan pegawai di bawah ini :

a. Keadaan Sekolah

Rincian keadaan sekolah yang dijadikan sampel penelitian berupa nama sekolah, nama kepala sekolah, dan alamat lembaga dapat dilihat secara jelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Keadaan Sampel Lembaga Sekolah Dasar Gugus I
Kecamatan Tulungagung

No	Nama Sekolah	Tahun Berdiri	Alamat
1.	SDN 1 Kampungdalem	1943	JL. Jaksa Agung Suprpto No. 6 Tulungagung.
2.	SDN 4 Kampungdalem	1949	Jl. Ahmad Yani Timur No. 70 Tulungagung.
3.	SDN 7 Kampungdalem	1950	JL. Basuki Rahmad, No. II / 34 Tulungagung

b. Kondisi Siswa

Kondisi jumlah siswa sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian berupa jumlah siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Kondisi Siswa Lembaga Sampel Sekolah Dasar Gugus I
Kecamatan Tulungagung

No.	Sekolah	Jumlah Siswa Perkelas						Total jumlah siswa
		KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 4	KLS 5	KLS 6	
1.	SDN 1 Kampungdalem	157	164	152	167	161	120	921
2.	SDN 4 Kampungdalem	150	134	132	125	132	110	783
3.	SDN 4 Kampungdalem	47	36	48	52	49	54	286
Jumlah		354	298	332	344	342	284	1990

c. Kondisi Guru dan Pegawai

Kondisi guru dan pegawai tiap lembaga yang menjadi sampel penelitian yang berupa guru kelas, agama, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta penjaga sekolah yang berada di sekolah dasar yang menjadi sampel diuraikan berikut ini :

Tabel 4.3
Jumlah Guru dan Pegawai Sampel Lembaga Sekolah Dasar Gugus I
Kecamatan Tulungagung

No	Sekolah	Guru Kelas	Guru Agama	Guru Penjas	Operator Staff	Penjaga Sekolah	Total Jumlah
1	SDN 1 Kampungdalem	24	4	4	3	3	38
2	SDN 4 Kampungdalem	24	4	4	2	2	36
3	SDN 7 Kampungdalem	12	2	2	2	2	20
Jumlah		60	10	10	7	7	94

d. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus I Kecamatan Tulungagung yaitu SDN 1 Kampungdalem, SDN 4 kampungdalem, dan SDN 7 Kampungdalem pada bulan April 2019 pada minggu pertama sampai dengan minggu ke empat. Jadwal penelitian disesuaikan dengan kelonggaran jadwal mengajar peneliti supaya tidak mengganggu

tugas pokok peneliti. Jadi, peneliti melaksanakan penelitian di tiga lembaga tersebut pada saat tidak ada jam mengajar atau kelasnya diampu guru matapelajaran yang lain, seperti: matapelajaran Agama, PJOK, maupun muatan local. Berikut ini tabel jadwal penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tempat Penelitian	Pelaksanaan	Kegiatan
1.	SD Negeri 1 Kampungdalem	Selasa, 4 April 2019 (08.00-12.00)	1. Memohon izin kepada Kepala Sekolah
2.	SD Negeri 4 Kampungdalem	Kamis, 8 April 2019 (08.00-12.00)	2. Mendata profil sekolah 3. Masuk ke kelas V dan
3.	SD Negeri 7 Kampungdalem	Selasa, 16 April 2019 (08.00-12.00)	membagikan angket untuk diisi siswa

B. Analisis Hasil Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 357 siswa yang merupakan siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus I di Kecamatan Tulungagung yang terdiri dari 3 lembaga sekolah, akan tetapi dari 357 siswa tersebut diambil sampel sebanyak 200 siswa. Dengan demikian jumlah sampel yang dapat dianalisis yaitu sebanyak 200 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian bulan april 2019 ketiga lembaga di Gugus I yaitu SD Negeri 1 Kampungdalem, SD Negeri 4 Kampungdalem, dan SD Negeri 7 Kampungdalem.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suatu Instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud instrumen tersebut. Pengukuran validitas pada instrumen dengan SPSS menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor total item dan metode *corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan korelasi terhadap nilai korelasi (Prayitno, 2016:144)

a. Uji Validitas Pemberian Uang Saku (X1)

Menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Jik r tabel dengan $df = N - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,374. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa semua nomor instrumen valid. Sehingga dapat dilanjutkan untuk mengambil data.

b. Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Jik r tabel dengan $df = N - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,374. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua nomor instrumen valid. Sehingga dapat dilanjutkan untuk mengambil data.

c. Uji Validitas Kemandirian

Menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Jik r tabel dengan $df = N - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,374. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid. Dari hasil t dapat tersebut disimpulkan bahwa semua nomor instrumen valid. Sehingga dapat dilanjutkan untuk mengambil data.

2. Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji realibilitas Instrumen penelitian di gunakan untuk menguji sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan bilamana suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih, maka untuk mengukur gejala yang sama akan menghasilkan pengukuran yang diperoleh relative konsisten, dengan kata lain realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Realibilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Pada penelitian ini digunakan uji realibilitas dengan metode *Alpha Cronbach*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 maka instrument kurang baik, sedangkan 0,7 instrumen dapat diterima dan diatas 0,8 instrumen adalah baik dan dapat dikatakan reliable (Prayitno, 2016). Hasil pengukuran uji realibilitas instrument penelitian menggunakan software statistic IBM SPSS (Statistical program for Social Sciences) statistik 21 for Windows Version diperoleh hasil berikut

a. Uji Reliabilitas Pemberian Uang Saku (X1)

Menggunakan teknik Croanbach Alpha. r tabel dengan $N - 2 = 28$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 0, 374. Dengan ketentuan r hitung $> r$ tabel maka instrumen tersebut reliable. Berikut hasil reliable instrumen angket pemberian uang saku menggunakan software statistic IBM SPSS (Statistical program for Social Sciences) statistik 21 for Windows Version diperoleh hasil berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	16

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen reliable.

b. Uji Reliabilitas Kemandirian

Menggunakan teknik Cronbach Alpha. r tabel dengan $N - 2 = 28$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 0,374. Dengan ketentuan r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut reliable. Berikut hasil reliable instrumen angket kemandirian:

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	39

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen reliable.

3. Deskripsi Frekuensi Skor Kuesioner Penelitian

Survei dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di setiap pertanyaan adalah 4 dan bobot terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 200 maka :

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Range Skor}}$$

Skor tertinggi adalah $200 \times 4 = 800$

Skor terendah adalah $200 \times 1 = 200$

Sehingga Range untuk hasil survey = $\frac{800-200}{4} = \frac{600}{4} = 150$

Range skor adalah :

100 - 175 = sangat tidak baik

176 - 250 = tidak baik

251 - 325 = baik

326 - 400 = sangat baik

Sugiyono (2014:171)

Berdasarkan kriteria di atas, survey memiliki range 150 sehingga masuk dalam kriteria range skor sangat tidak baik.

a. Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pemberian Uang Saku (X1)

Untuk mengetahui pemberian uang saku anak kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tulungagung, kepada 200 responden disampaikan 8 (delapan) pernyataan dan setelah didistribusikan berdasar alternatif jawaban responden diperoleh hasil jawaban siswa pada setiap indikator menunjukkan siswa yang memilih alternative jawaban SELALU memiliki presentase paling tinggi daripada alternative jawaban lain. Alternatif jawaban SELALU memiliki presentase di atas 40%, alternative jawaban sering memiliki presentase antara 16-40%, alternatif jawaban kadang-kadang memiliki presentase antar 4-17%, dan alternatif jawaban tidak pernah memiliki presentase di bawah 2%.

b. Deskripsi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua (X2)

Untuk mengetahui pola asuh orang tua anak kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tulungagung, kepada 200 responden disampaikan 9 (sembilan) pernyataan dan setelah didistribusikan berdasar alternatif jawaban responden diperoleh hasil jawaban siswa pada indikator pertama hingga indikator keenam menunjukkan siswa yang memilih alternatif jawaban SELALU memiliki presentase antara 17-40%, alternative jawaban sering memiliki presentase antara 36-50%, alternatif jawaban kadang-kadang memiliki presentase antar 23-39%, dan alternative jawaban tidak pernah memiliki presentase di bawah 10%. Pada indikator ketujuh hingga kesembilan,

alternative jawaban TIDAK PERNAH memiliki presentase paling tinggi dibandingkan alternative jawaban lain. Alternatif jawaban tidak pernah memiliki presentase di atas 66%, alternative jawaban kadang-kadang memiliki presentase antara 15-29%, alternative jawaban sering dan selalu memiliki presentase di bawah 8%.

c. Deskripsi Frekuensi Skor Kemandirian (Y)

Untuk mengetahui pola asuh orangtua anak kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tulungagung, kepada 200 responden disampaikan 16 (enam belas) pernyataan dan setelah didistribusikan berdasar alternatif jawaban responden diperoleh hasil siswa yang memilih alternatif jawaban memiliki presentase 36-82%. Siswa yang memilih alternatif jawaban sering memiliki presentase 14-51%. Siswa yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang memiliki presentase 1-23% dan siswa yang memilih alternatif jawaban tidak pernah memiliki presentase antara 0-11%.

A.UJI PRASYARAT

1) Uji normalitas

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.5

Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEMBERIAN UANG SAKU	POLA ASUH	KEMANDIRIA N
N		200	200	200
Normal Parameters ^a	Mean	52.47	112.04	128.91
	Std. Deviation	4.996	6.064	7.417
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.063	.065
	Positive	.051	.062	.065
	Negative	-.071	-.063	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.997	.887	.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273	.411	.364

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

- Nilai signifikansi pemberian uang saku adalah 0,273. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pemberian uang saku berdistribusi normal
- Nilai signifikansi pola asuh orang tua belajar adalah 0,411. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua berdistribusi normal
- Nilai signifikansi kemandirian adalah 0,364. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kemandirian berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Kriteria pengujian

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model tidak linear
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model linear

Tabel 4.6

1. Uji linearitas data pemberian uang saku terhadap kemandirian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN * PEMBERIAN UANG SAKU	Between Groups	(Combined)	2839.563	23	123.459	2.680	.000
		Linearity	1298.126	1	1298.126	28.182	.000
		Deviation from Linearity	1541.437	22	70.065	1.521	.072
	Within Groups	8106.817	176	46.061			
Total			10946.380	199			

Dari output di atas, diperoleh $F_{hitung} = 1,521$, sedang F_{tabel} pada tabel distribusi F dan diketahui $df_{22.176} = 1,603$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pemberian uang saku (X) dengan kemandirian (Y).

Tabel 4.7

2. Uji linearitas data pola asuh orangtua terhadap kemandirian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN * POLA ASUH	Between Groups	(Combined)	1627.642	25	65.106	1.216	.231
		Linearity	497.223	1	497.223	9.284	.003
		Deviation from Linearity	1130.419	24	47.101	.879	.630
	Within Groups	9318.738	174	53.556			
Total			10946.380	199			

Dari output di atas, diperoleh $F_{hitung} = 0,879$, sedang F_{tabel} pada tabel distribusi F dan diketahui $df_{24.174} = 1,580$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan kemandirian (Y)

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinearitas

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.197	10.096		7.547	.000		
	PEMBERIAN UANG SAKU	.495	.097	.334	5.093	.000	.997	1.003
	POLA ASUH	.238	.080	.195	2.975	.003	.997	1.003

a. Dependent Variable:
KEMANDIRIAN

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai VIF variabel pemberian uang saku adalah 1,003 dan kurang dari 10. Hasil ini berarti data variabel pemberian uang saku terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas
 - b. Nilai VIF variabel pola asuh orang tua adalah 1,003 dan kurang dari 10. Hasil ini berarti data variabel pola asuh orang tua terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas
- 2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9

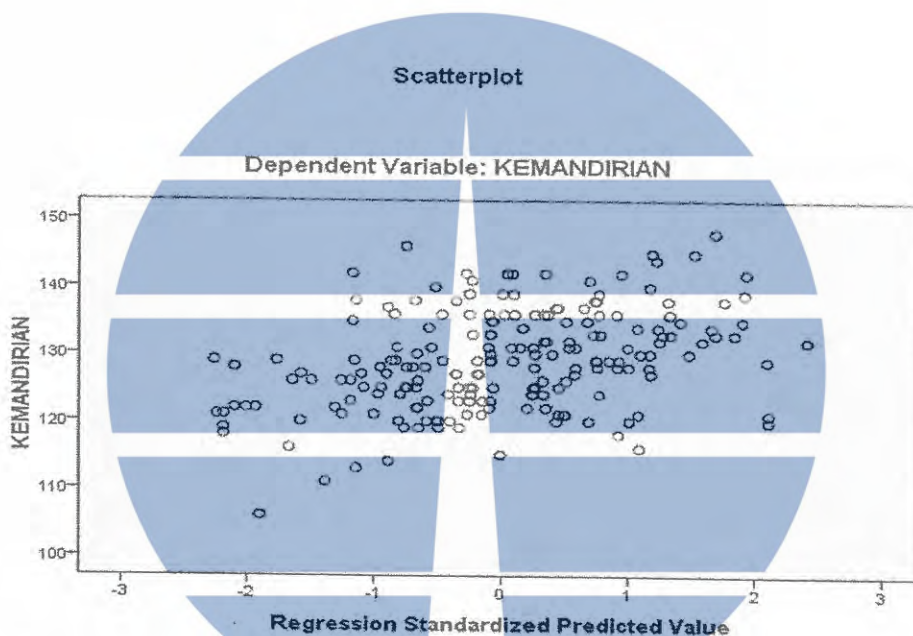
Uji Autokorelasi Variabel Penelitian

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.156	.148	6.846	1.234

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH, PEMBERIAN UANG SAKU

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin-watson (DW) adalah 1,234. Karena $1,7787 < 1,234 < 2,2213$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik



3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1) Korelasi pemberian uang saku terhadap kemandirian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.114	6.981

a. Predictors: (Constant), PEMBERIAN UANG SAKU

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1298.126	1	1298.126	26.640	.000 ^a
	Residual	9648.254	198	48.729		
	Total	10946.380	199			

a. Predictors: (Constant), PEMBERIAN UANG SAKU

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.088	5.220		19.557	.000
	PEMBERIAN UANG SAKU	.511	.099	.344	5.161	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Hipotesis:

H_0 : tidak ada korelasi pemberian uang saku terhadap kemandirian

H_a : ada korelasi pemberian uang saku terhadap kemandirian

Kriteria pengujian:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} = 26,640 > F_{tabel} = 3,89$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada korelasi pemberian uang saku terhadap kemandirian. R (korelasi) sebesar 0,344 menunjukkan hubungan pemberian uang saku (X_1) dengan kemandirian (Y) cukup kuat.

R square (korelasi koefisien) sebesar 11,9 % menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_1 terhadap Y . Model persamaan regresi untuk memperkirakan kemandirian (Y) yang dipengaruhi oleh pemberian uang saku (X_1) adalah $102,088 + 0,511X_1$

2) Korelasi pola asuh orangtua terhadap kemandirian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.041	7.265

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	497.223	1	497.223	9.422	.002 ^a
	Residual	10449.157	198	52.774		
	Total	10946.380	199			

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.708	9.527		10.465	.000
	POLA ASUH	.261	.085	.213	3.069	.002

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Hipotesis:

 H_0 : tidak ada korelasi pola asuh orangtua terhadap kemandirian H_a : ada korelasi pola asuh orangtua terhadap kemandirian

Kriteria pengujian:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf nilai sig. $< 0,05,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} = 9,422 > F_{tabel} = 3,996$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada korelasi.

R (korelasi) sebesar 0,213 menunjukkan hubungan pola asuh orang tua (X_2) dengan kemandirian (Y) cukup rendah.

R square (korelasi koefisien) sebesar 4,5 % menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_2 terhadap Y.

Model persamaan regresi untuk memperkirakan kemandirian (Y) yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (X_2) adalah $99,708 + 0,261X_2$

3) Pengujian hipotesis variabel yang dominan (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengukur variabel terikatnya. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi yang disumbangkan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui korelasi yang paling dominan dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square).

Variabel yang paling dominan adalah variabel dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) paling besar diantara variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Variabel

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.114	6.981
2	.213 ^b	.045	.041	7.265

a. Predictors: (Constant), PEMBERIAN UANG SAKU

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R) pengaruh pemberian uang saku terhadap kemandirian siswa lebih besar dari nilai koefisien

determinasi (R) pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa ($0,344 > 0,213$). Hal ini berarti pengaruh pemberian uang saku terhadap kemandirian siswa lebih dominan daripada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel pemberian uang saku dengan koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,344

C. PEMBAHASAN

1. Analisis korelasi pemberian uang saku dengan kemandirian siswa

Ada hubungan yang positif signifikan pemberian uang saku dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,161 > 1,65$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian uang saku adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan pemberian uang saku dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung.

R (korelasi) sebesar 0,344 menunjukkan hubungan pemberian uang saku (X_1) dengan kemandirian (Y) cukup kuat. R square (korelasi koefisien) sebesar 11,9 % menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_1 terhadap Y . Angka 11,9% berarti bahwa besarnya pengaruh pemberian uang saku terhadap kemandirian siswa dan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya pola asuh orangtua, latar belakang pendidikan orangtua dan lain-lain. Model persamaan regresi untuk memperkirakan kemandirian (Y) yang dipengaruhi oleh pemberian uang saku (X_1) adalah $102,088 + 0,511X_1$. Hal ini berarti setiap satu kali perubahan pemberian uang saku maka kemandirian siswa akan berubah sebesar 0,511.

Pada pembahasan penelitian ini kajian tentang pemberian uang saku mengacu pada teori Menurut Prita Hapsari, 2016 indikator pemberian uang saku antara lain :

- a. Metode pemberian uang saku dari orangtua
 1. Nilai uang saku
 2. Frekuensi
 3. Besarnya uang saku
- b. Cara pemberian tanggungjawab dari uang saku
- c. Pemanfaatan / penggunaan

Pemberian uang saku dengan metode, tanggung jawab dan pemanfaatan yang berbeda oleh orangtua kepada anaknya menyebabkan perkembangan kemandirian juga berbeda setiap anaknya. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan setiap anak juga berbeda.

Kemandirian anak tidak akan tercapai jika keadaan tidak mendukung, karena itu orangtua dituntut lebih bijaksana dalam hal pemberian uang saku. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian anak. Pemberian uang saku harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta usia anak. Hal itu dilakukan untuk menghindari penggunaan uang saku untuk hal-hal yang tidak diinginkan diluar batas pengawasan orang tua.

2. Analisis korelasi pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa

Ada hubungan yang positif signifikansi pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (3,069 > 1,65)$. Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orangtua adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung.

R (korelasi) sebesar 0,213 menunjukkan hubungan pola asuh orangtua (X_2) dengan kemandirian (Y) cukup rendah. R square (korelasi koefisien) sebesar 4,5 % menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_2 terhadap Y. Angka 4,5% berarti bahwa besarnya pengaruh pemberian uang saku terhadap kemandirian siswa dan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya pemberian uang saku, latar belakang pendidikan orang tua dan lain-lain. Model persamaan regresi untuk memperkirakan kemandirian (Y) yang dipengaruhi oleh pola asuh orangtua (X_2) adalah $99,708 + 0,261X_2$. Hal ini berarti setiap satu kali perubahan pola asuh orangtua, maka kemandirian siswa akan berubah sebesar 0,261.

Menurut Ahmadi dan Supriono (Ahmadi dan Supriono 2008, 85) orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak harus memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya. Dengan perhatian dan kasih sayang orangtua kemandirian siswa akan menjadi lebih baik. Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya. Pola asuh orangtua sangat penting bagi anak untuk membantu kemandirian anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orangtua maka semakin baik pula tingkat kemandirian anak. Dari berbagai gaya pola asuh, rendahnya kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung disebabkan oleh kurang tepatnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kustiyah Sunarty dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak" pada tahun 2016.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) pola asuh asuh yang diterapkan oleh orangtua saat ini yaitu pola asuh positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif/tidak sehat, penelantar, (2) pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, dan (3) ada hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.

3. Analisis Variabel yang Dominan (Koefisien Determinasi)

Hipotesis ketiga menduga terdapat salah satu variabel yang paling dominan dari korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Adanya hubungan yang positif signifikansi pemberian uang saku dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung yaitu variabel pemberian uang saku sebesar 0,411, yang dibuktikan dari perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,275 > 3,89$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian uang saku adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung.

R (korelasi) sebesar 0,396 menunjukkan hubungan pemberian uang saku (X1) dan pola asuh orangtua (X2) dengan kemandirian (Y) cukup kuat. R square (korelasi koefisien) sebesar 15,6 % menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X1 dan X2 terhadap Y. Angka 15,6% merupakan besar pengaruh pemberian uang saku dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa. 84,4% kemandirian siswa dipengaruhi oleh variabel lain selain pemberian uang saku dan pola asuh orangtua.

Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kemandirian (Y) yang dipengaruhi oleh pemberian uang saku (X1) dan pola asuh orang tua (X2) adalah $76,197 + 0,495X_1 + 0,238X_2$. Hal ini berarti setiap satu kali perubahan pemberian uang saku maka kemandirian akan berubah sebesar 0,495 dan setiap satu kali perubahan pola asuh orangtua maka kemandirian siswa akan berubah sebesar 0,238. Berdasarkan analisis secara parsial, pengaruh pemberian uang saku lebih dominan daripada pola asuh orangtua, hal ini ditunjukkan oleh R_{square} variabel pemberian uang saku $>$ R_{square} variabel pola asuh orangtua (11,9% $>$ 4,5%).

Uang merupakan kebutuhan anak pada masa usia sekolah, dimana dengan adanya uang saku dapat diharapkan memberikan kontribusi yang lebih tinggi bagi perkembangan kemandirian anak. Uang saku juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi anak agar lebih bertanggung jawab dalam menyimpan, menggunakan, serta membuat keputusan. Uang saku adalah uang yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk keperluan transportasi, kebutuhan alat tulis sekolah, dan uang jajan di sekolah. Transportasi dan jajan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan selama anak menjalani aktivitas sekolah.

Jumlah uang saku yang ideal adalah ketika anak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dengan uang saku tersebut. Kesiapan anak adalah pertimbangan utama bagi orangtua sebelum memutuskan memberikan sesuatu. Dalam hal ini, pemberian uang saku secara rutin mengajarkan anak tentang bagaimana mengelola uang saku dengan baik, saja dengan dorongan dan sikap positif orangtua, karena sikap baik dari orangtua berpengaruh besar dalam perkembangan kemandirian anak.

Menurut Thoha (Thoha dan kawan-kawan 2004, 91) pola asuh orangtua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan

dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani, serta intelektual yang berkembang secara optimal dalam membentuk karakter anak.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan anak. Dalam keluarga pula anak dibesarkan, berkembang dan mengalami proses “menjadi”. Dari sudut perkembangan anak, keluarga memiliki banyak fungsi. Selama masa bayi dan kanak-kanak fungsi dan tanggung jawab orangtua adalah mengasuh, melindungi dan sosialisasi.

Setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anaknya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial, ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orangtua yang berprofesi sebagai petani berbeda dengan pola asuh orangtua yang berprofesi sebagai pedagang. Demikian pula pola asuh orangtua yang memiliki pendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orangtua yang memiliki pendidikan tinggi. Ada yang menerapkan pola asuh yang keras/kejam dan ada yang menerapkan pola asuh lemah lembut dan kasih sayang. Ada pula yang memakai otoriter, apabila anak bersalah langsung diberikan hukuman. Perbedaan pola asuh orangtua pada anaknya menyebabkan adanya perbedaan tingkat kemandirian siswa.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui adanya korelasi antara pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan

Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian ini, jenis pola asuh orangtua yang paling banyak digunakan dalam memandirikan anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis lebih bersifat mendidik, tidak adanya tekanan, dan lebih bersifat sabar dalam mendidik anaknya. Hal ini dapat menjadi masukan bagi orangtua sekarang ini bahwa pola asuh yang tepat yang diberikan dalam keluarganya dapat berimplikasi pada tumbuh kembang anak. Saat ini dengan adanya perkembangan zaman, anak-anak dapat tumbuh kembang sendiri dengan optimal serta dengan lingkungan internal ataupun bahkan lingkungan eksternal. Selain itu juga, anak mampu mandiri tidak tergantung dengan orang terdekatnya.

Orangtua juga bisa berkomunikasi dengan komunitas paguyuban yang dapat membuat program khusus untuk anak usia sekolah mengenai "*plant parenting*" buat keluarganya yang memiliki anak usia sekolah seperti memberikan *support education* kepada keluarganya tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dengan berbagai karakter dan sifat anak. Selain itu juga, bagaimana cara mengasuh dan mendidik anaknya agar mampu mandiri dalam melakukan tugas-tugasnya baik di sekolah ataupun di rumah. Selain itu juga, mengobservasi di rumah bagaimana cara orangtuanya dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar mampu mandiri atau pada kelompok ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah dengan sosialisasi cara pengasuhan anak yang baik khususnya bagi orangtua yang sibuk dalam bekerja atau wanita karir.

Saat ini upaya yang dilakukan dalam mencegah timbulnya masalah pada anak usia sekoah dengan pencegahan primer, contohnya *peer konselor*, *peer education*, dan kegiatan positif untuk keluarga (orangtua-anak) untuk membina kedekatan antara ibu dan anak. Pencegahan sekunder yang dilakukan dengan kegiatan konseling, pembentukan *peer group* gabungan ibu-ibu (orangtua) yang memiliki anak uasia sekolah

untuk berbagi pengalamannya, pengetahuan dan tips dalam mengasuh anak, serta mendidik anak terutama agar mampu mandiri dalam berbagai bidang kehidupan. Sehingga anak akan meningkat kemandiriannya sehingga ada perkembangan dalam proses tumbuh kembang dan mampu bertanggungjawab pada diri mereka sendiri.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang positif signifikan pemberian uang saku dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian uang saku adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan pemberian uang saku dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung.
2. Ada hubungan yang positif signifikan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa sekolah dasar di Kecamatan Tulungagung yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Ada hubungan yang signifikan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tulungagung.
3. Variabel yang paling dominan dari korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orangtua dengan kemandirian siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung yaitu variabel pemberian uang saku, karena berdasarkan pengujian hipotesis dari kedua variabel bebas diperoleh nilai t hitung yang paling tinggi terdapat pada variabel pemberian uang saku (X1) mempunyai pengaruh sebesar 15,6 % daripada pola asuh orangtua (X2).

B. SARAN

1. Bagi sekolah

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah terkait pemberian uang saku, pola asuh, dan kemandirian anak.

2. Bagi Guru

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur guru dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar dan hendaknya guru kelas lebih meningkatkan materi layanan dan lebih memperhatikan siswa-siswa yang menunjukkan gejala kemandirian rendah dengan cara memberikan layanan konseling individual.

3. Bagi orangtua

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan orangtua dalam memberikan uang saku dan pola asuh kepada anaknya sehingga kemandirian anak dapat meningkat, dan hendaknya untuk meningkatkan kemandirian siswa & orangtua menerapkan pola asuh demokratis serta untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan pola asuh otoriter.

4. Bagi siswa

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kemandiriannya baik di sekolah maupun di rumah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Selain itu juga, penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode dan alat uji yang lengkap, akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. dan Anrori.(2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar, S.(2016). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Baumrid.(2015). *The Influence of Parenting style on adolescent comprence and sunstance use*.*The Journal of early adolescence*.
- Darajat, Z. (2016). *Perawatan Jiwa Anak*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Damon,L. (2011). *Current patterns of parental authority : Developmental Psychology Monographs*.
- Desmita.(2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gordon. (2000). *Parent Effective Traing: The Proven Program for Raising Responsible Children*. New York: Random House Inc.
- Hapsari,P.(2016). *Anak Terampil Kelola Uang di Era Digital*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani. (2006). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN-Malang Press
- Herlina. (2013). *Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah*. Tesis : Univesitas Indonesia
- Hurlock.(1992). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta : Erlangga.
- Ira P.(2005). *Pola Asuh Anak*. [http://www.pola asuh anak.com](http://www.pola_asuh_anak.com)(Asscesed,8th April,12.15pm)
- Indrawati.(2002). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Remaja di SLTPMuhammadiyah 6 DAU Malang*.Tesis. Tidak Diterbitkan: Universitas Negeri Malang.

- James, M. (2002). *It's Never Too Late to Be Happy*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, Inc
- Latifah. (2015). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN - Malang Press
- Mikarsa,dkk.(2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Munandar U.(1999).*Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhti,A. (2011). *Kreatifitas Anak Berbakat dan Kemandirian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhlisoh,W.(2014). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian*. Tesis : UIN-Malang, Volume 5.
- Nurani. (2015). *Emotional Parenting*. Yogyakarta : P_Idea (Kelompok Pilar Media)
- Permendiknas.(2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*. SD/MI. Jakarta : Balai Pustaka.
- Papalia, D. E., Old., S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana
- Papalia, D. E., Old., S. W., & Feldman, R. D. (2010). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Kencana
- Parker. (2016). *Human Development, Perkembangan Manusia* . Jakarta : Salemba Humanika.
- Petranto,I (2009). *Jenis-jenis ola Asuh Orangtua*.(online) diakses dari <http://dwipoetrijenewa.issusse.com>. 12 Oktober 2012.
- Penjelasan Uji Realibilitas Instrumen Lengkap.12 April 2019 pukul 04.46 dari situs World Wide Web: www.statistikian.com
- Prayitno,D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*.Yogyakarta: Gava Media
- Prita H. (2016). Aturan memberikan Uang Saku Untuk Anak. [http://www.tabloid - Nikita.com](http://www.tabloid-Nikita.com)(Asscesed,8th April,12.00 pm)
- Rina M. T.(2007). *Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.tabloid-nikita.com>(Asscesed,8th April,12.15 pm)

- Santrock, J.W. (2010). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Adolescence : Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta : Erlangga
- Steinberg Laurence. (2002). *Adolescence* (edisi keenam). New York: Mcgraw Hill
- Sistem Pendidikan Nasional. (2009). *Badan Hukum Pendidikan (BHP)*. Jakarta : CV. Novindo.
- Steinberg, L. (2017). *Ethnic Differences In Adolescent Achievement : An Ecological Perspective*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sudarman. (2013). *Emosional Parenting*. Yogyakarta : P_Idea (Kelompok Pilar Media).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003-2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Novindo Pustaka Mandiri.
- Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "3 Aturan Memberikan Uang Saku untuk Anak",
<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/10/31/15171636/3.> *Aturan Memberikan Uang Saku untuk Anak*.
- Teori Uang Saku, <https://carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/teori-uang-saku/>, diakses pada 30 November 2017



KUESIONER

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada : Yth. Saudara/i di tempat

Sehubungan dengan penelitian Tesis program Pasca Sarjana (S2) Magister Pendidikan Dasar Jurusan PGSD Universitas Terbuka, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR KECAMATAN TULUNGAGUNG”** saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian ini sangat bergantung pada Saudara/i sehingga saya berharap pada responden untuk menjawab dengan sejujurnya tentang apa yang dirasakan, dilakukan, dialami, bukan berdasarkan kondisi ideal.

Terimakasih atas kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih



Hormat Saya,
Peneliti

ENY RAHAYU

KUESIONER PENELITIAN
KORELASI PEMBERIAN UANG SAKU DAN POLA ASUH ORANGTUA
DENGAN KEMANDIRIAN ANAK SEKOLAH DASAR
KECAMATAN TULUNGAGUNG

No. Responden :....

I. PENGANTAR

Dalam rangka mendapatkan informasi tentang korelasi pemberian uang saku dan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung, kami minta kalian bias mengisi angket di bawah ini sesuai dengan sebenarnya. Dengan ini kami mohon keiklasan kalian untuk dapat mengisi angket ini sebaik-baiknya. Atas partisipasi kalian Ibu ucapkan banyak terimakasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan dan pertanyaan yang ada
2. Berilah tanda centang (V) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai secara benar dan jujur.
3. Setelah diisi mohon dikembalikan dan atas bantuannya kami ucapkan banyak terimakasih.
4. Petunjuk pengisian :
 - b. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti !
 - c. Tiap pertanyaan terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu :

No.	Pilihan Jawaban	Skoring
1.	Selalu(SL)	4
2.	Seringn (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KD)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

III. Identitas Responden

Nama Ayah :

Pekerjaan Ayah :

Nama Ibu :

Pekerjaan Ibu :

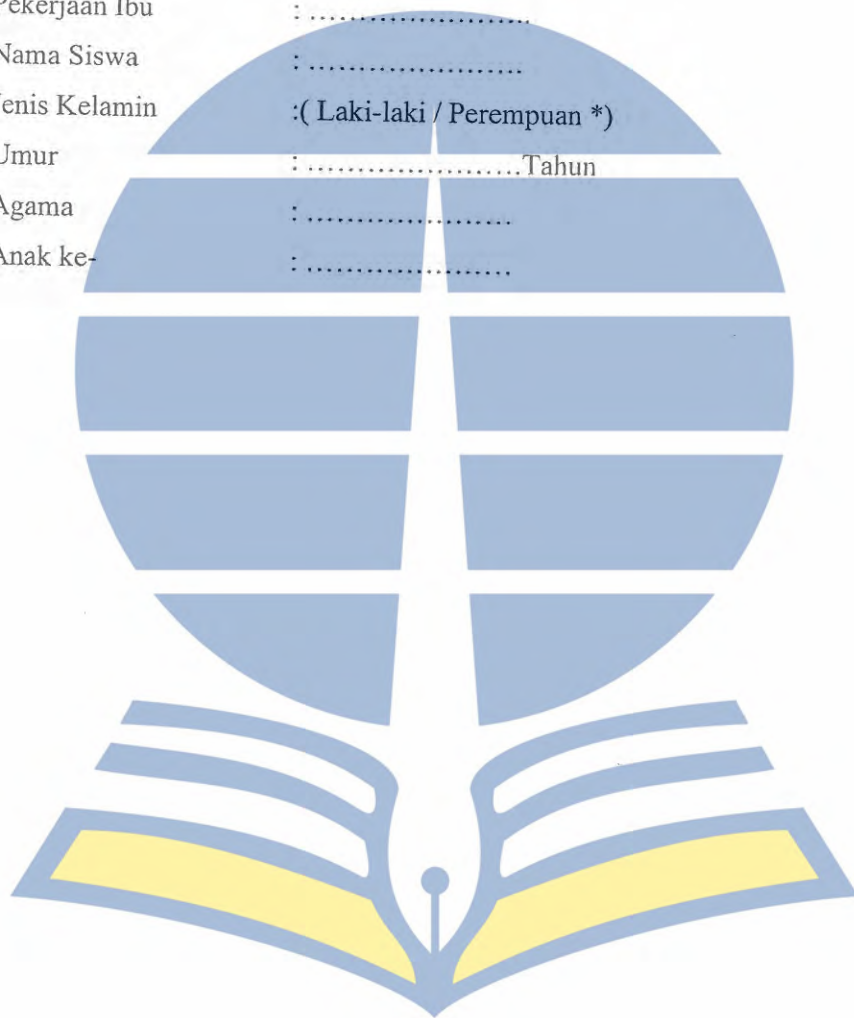
Nama Siswa :

Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan *)

Umur :Tahun

Agama :

Anak ke- :



A. Pemberian Uang Saku (Variabel X1)

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1.	Orangtua menanamkan arti nilai uang saku				
2.	Dalam pemberian uang saku orangtua selalu pas dalam pemberian uang saku kepada anak				
3.	Orangtua memberikan frekuensi dalam uang saku (harian, bulanan, mingguan)				
4.	Frekuensi pemberian uang saku ke anak sebagai bentuk mengatur kemandirian anak				
5.	Saya diberikan orang tua uang saku antara Rp 5.000 s/d Rp 20.000				
6.	Orangtua menentukan dalam memberikan uang saku				
7.	Saya dapat menabung dari uang saku pemberian orangtua				
8.	Saya selalu menggunakan pemberian uang saku dari orang tua secara maksimal				
9.	Orangtua selalu mengajarkan penghematan dalam pengeluaran uang saku				
10.	Dengan perencanaan keuangan dalam pemberian uang saku mengajarkan tentang proses pendewasaan anak.				
11.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk keperluan sekolah				
12.	Saya lebih memprioritaskan uang saku yang berlebih untuk dimanfaatkan pada keinginan semata				
13.	Saya selalu menggunakan uang saku untuk berangkat dan pulang sekolah				
14.	Orangtua selalu mengantar dan menjemput sekolah naik kendaraan pribadi				
15.	Pemberian uang saku dari orangtua saya belanjakan sebagian untuk pembelian kuota internet				
16.	Saya sering komunikasi chatting dengan teman-teman untuk berkomunikasi				

B. Pola Asuh Orngtua (Variabel X2)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah				
2	Orangtua tidak pernah meminta anak untuk melakukana papun				
3	Anak tidak mungkin menolak perintah orangtua karena pasti akan dihukum				
4	Anak bisa menunjukkan keberatan terhadap perintah orangtua bila cukup beralasan				
5	Anak harus menurut perintah orangtua bila tidak ingin dimarahi				
6	Mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan				
7	Memberi setiap anak perhatian dan cinta yang khusus dan istimewa				
8	Menuntut anak harus lebih berprestasi pada keunggulannya				
9	Memberikan banyak hadiah untuk anak yang unggul/berprestasi dan menuruti setiap kemauan yang diinginkan				
10	Tidak berkomentar tentang anak memiliki keunggulan atau tidak				
11	Memberi kesempatan tanpa anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi				
12	Mengajarkan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri				
13	Terus membela anak tanpa mengetahui duduk permasalahannya dan membiarkan orangtua yang membereskan masalah yang dihadapi				
14	Membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati				
15	Menghukum mereka agar mereka jera				

1. Kuesioner Pola Asuh Otoriter

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Orangtua dan anak mengatur jadwal kegiatan sehari-hari				
2	Saat anak mendapat nilai jelek, Orangtua memarahinya				
3	Orangtua selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan				
4	Orangtua memarahi jika anak membolos tanpa mendengar penjelasannya dahulu				
5	Saat anak telat pulang sekolah, orangtua memarahinya				
6	Orangtua memarahi ketika jam belajar, anak malah nonton televisi				
7	Orangtua memaksa anak untuk mengikuti bimbingan belajar				
8	Orangtua tidak pernah memberikan hadiah atau pujian jika dia mendapat juara kelas				
9	Orangtua marah jika anak tidak bersikap baik				
10	Orangtua marah jika anak dapat teguran dari sekolah				
11	Orangtua selalu menyuruhnya belajar				
12	Orangtua menuntut anak mendapatkan nilai baik				
13	Orangtua memilihkan sekolah untuknya				
14	Orangtua selalu mengingatkannya untuk mengerjakan PR				
15	Orangtua menuntutnya jujur dalam ujian				



2. Kuesioner Pola Asuh Demokratis

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Orangtua dan anak bersama-sama membuat jadwal kegiatan sehari-hari				
2	Orangtua menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasannya				
3	Orangtua selalu menanyakan keinginan anak				
4	Ketika anak membolos orang tua selalu menegurnya				
5	Saat anak telat pulang sekolah, Orangtua mendengarkan penjelasannya				
6	Orang tua menegur saat anak belajar sambil nonton tv				
7	Orangtua meminta anak untuk ikut bimbingan belajar				
8	Orangtua selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahnya				
9	Orangtua selalu memberi hadiah atau pujian ketika anak mendapat juara kelas				
10	Saat anak mendapat nilai jelek. Orangtua menasehatinya agar rajin belajar				
11	Orangtua menjelaskan cara bertingkah laku yang baik kepada orang lain				
12	Orang tua menanyakan alasan mengapa dia mendapatkan teguran dari sekolah dan menasehatinya				
13	Orangtua selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan				
14	Orangtua membantu jika anak kesulitan belajar				
15	Orangtua selalu mendengarkan pendapat anak				
16	Orangtua menasehatinya agar rajin belajar				
17	Orangtua menasehatinya rajin belajar agar mendapat nilai terbaik di sekolah				
18	Orangtua membantu memilihkan sekolah yang anak inginkan setelah lulus sekolah				
19	Orangtua mengingatkannya untuk mengerjakan PR				
20	Orangtua selalu menasehatinya untuk jujur dalam mengerjakan ujian				

3. Kuesioner Pola Asuh Permissif

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Orangtua tidak peduli dengan apa yang dilakukan setiap hari				
2	Orangtua selalu sibuk mengurus kebutuhan sendiri dibanding kebutuhan anak				
3	Orangtua tidak peduli ketika anak mendapat juara kelas				
4	Orangtua tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan				
5	Saat anak mendapat nilai jelek. Orangtua tidak memperdulikannya				
6	Orangtua tidak pernah memperhatikan tingkah lakunya setiap hari				
7	Orangtua merasa tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang anak pilih				
8	Ketika anak bolos. Orangtua membiarkannya				
9	Jika anak kesulitan belajar. Orangtua membiarkannya				
10	Orangtua tidak peduli dengan pendapat anak				
11	Saat telat pulang sekolah orangtua membiarkannya				
12	Orangtua tidak pernah menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik				
13	Orangtua menyerahkan semuanya kepada anak termasuk dalam masalah sekolah				
14	Orangtua tidak pernah menyuruh anak mengerjakan PR				
15	Orangtua tidak pernah menyuruh anak agar mengerjakan sendiri ujiannya				



C. SKALA KEMANDIRIAN SISWA

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1	Saya biasanya menjelaskan sendiri tugas dari sekolah				
2	Bantuan teman sangat saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah				
3	Saya terbiasa menyelesaikan tugas rumah tanpa bantuan orang lain				
4	Tanpa adanya bantuan dari orang lain saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya sendirian				
5	Saya terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu				
6	Ketika sudah kepepet saya baru mengerjakan tugas				
7	Saya tidak terbiasa menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas				
8	Saya terbiasa mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas				
9	Saya mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain				
10	Tanpa adanya saran dan bantuan orang lain saya tidak berani untuk membuat keputusan				
11	Keputusan yang saya ambil tidak pernah keliru				
12	Setiap saya memutuskan sesuatu selalu cenderung terdapat kesalahan				
13	Saya cenderung menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan masalah				
15	Saya merasa terganggu bila orang lain ikut campur dalam menyelesaikan masalah saya				
16	Saya membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah				
17	Saya berani menerima resiko atas perbuatan yang saya lakukan				
18	Saya tidak berani menanggung resiko dari perbuatan yang saya lakukan				
19	Saya bukan tipe orang yang lari dari tanggung jawab				
20	Saya termasuk orang yang cemen				
21	Saya yakin sesulit apapun masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluar				
22	Sayaa dalah orang yang mudah menyerah saat menghadapi masalah				
23	Serumit apapun masalahnya saya akan tetap berusaha untuk menyelesaikannya				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
24	Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menghadapi masalah yang datang				
25	Saya terbiasa mencatat hal-hal yang dapat membantu mewujudkan impian saya				
26	Saya tidak memiliki progress masa depan				
27	Saya memiliki berbagai macam cara dan rencana dalam mewujudkan harapan saya				
28	Untuk mewujudkan sebuah impian saya tidak terbiasa menggunakan cara atau rencana yang terstruktur				
29	Saya mempunyai banyak rencana dalam pencapaian tujuan saya				
30	Saya tidak tahu dengan cara apa saya mencapai tujuan saya				
31	Saya terbiasa menggunakan cara-cara yang sudah saya susun untuk mencapai tujuan				
32	Saya rasa untuk mencapai tujuan tidak membutuhkan cara				
33	Saya suka dengan hal-hal yang baru				
34	Saya merasa khawatir dengan hal yang baru				
35	Saya merupakan orang yang inovatif				
36	Saya tidak mampu menciptakan sesuatu yang baru				
37	Saya merupakan orang yang memiliki kreatifitas yang bagus				
38	Saya bukan tipe orang yang kreatif				
39	Saya memiliki inisiatif dalam menghadapi berbagai macam persoalan				



LEMBAR VALIDASI KUESIONER (ANGKET)

Petunjuk :

1. Berilah tanda Cek (V) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda. Jika ada yang perlu direvisi, maka menuliskan langsung pada naskah. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validitas isi, bahasa, dan penulisan angket. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain :

a. Validitas Isi

- 1). Apabila Instrumen Kuesioner sudah sesuai dengan indikator penelitian?
- 2). Apakah petunjuk pengerjaan Kuesioner dirumuskan secara jelas?
- 3). Apakah maksud kuesioner dirumuskan dengan singkat dan jelas?
- 4). Keterangan validitas isi :

SV = Sangat Valid (4)

V = Valid (3)

TV = Tidak Valid (2)

STV = Sampel Tidak Valid (1)

b. Bahasa dan Penulisan Instrumen Penelitian (Kuesioner)

1. Apakah Instrumen Kuesioner menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar?
2. Apakah kalimat instrumen kuesioner tidak menimbulkan penulisan ganda?
3. Apakah rumusan kalimat instrument kuesioner komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal anak (siswa)?

4. Keterangan skala penilaian struktur bahasa dan penulisan instrumen kuesioner !

SDP = Sangat dapat dipahami maksudnya (4)

DP = Dapat dipahami maksudnya (3)

TDP = Tidak dapat dipahami maksudnya (2)

STDP = Sangat tidak dapat dipahami maksudnya (1)



Lampiran 3

KISI-KISI LEMBAR KUESIONER (ANGKET)

No	Variabel	Sub	Indikator	Instrumen Penelitian	Validitas Isi				Bahasa dan Penulisan								
					VS	V	TV	STV	SDP	DP	TD P	STDP					
1.	Pemberian uang saku	a. Metode pemberian uang saku dari orang tua b. Cara pemberian tanggungjawab dari uang saku c. Pemanfaatan / penggunaan	a. Nilai uang saku b. Frekuensi c. Besarnya uang saku a. Perencanaan keuangan b. Proses pendewasaan a. Keperluan sekolah b. Transportasi c. Komunikasi	1. Orang tua menanamkan arti nilai uang saku 2. Dalam pemberian uang saku orang tua selalu pas dalam pemberian uang saku kepada anak 3. Orang tua memberikan frekuensi dalam uang saku (harian, bulanan, mingguan) 4. Frekuensi pemberian uang saku ke anak sebagai bentuk mengatur kemandirian anak 5. Saya diberikan orang tua uang saku antara Rp 5.000 s/d Rp 20.000 6. Orang tua menentukan dalam memberikan uang saku 7. Saya dapat menabung dari uang saku pemberian orang tua 8. Saya selalu menggunakan pemberian uang saku dari orang tua secara maksimal 9. Orang tua selalu mengajarkan penghematan dalam pengeluaran uang saku 10. Dengan perencanaan keuangan dalam pemberian uang saku mengajarkan tentang proses pendewasaan anak. 11. Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk keperluan sekolah 12. Saya lebih memprioritaskan uang saku yang berlebih untuk dimanfaatkan pada keinginan semata		√	√			√	√	√	√	√	√	√	√

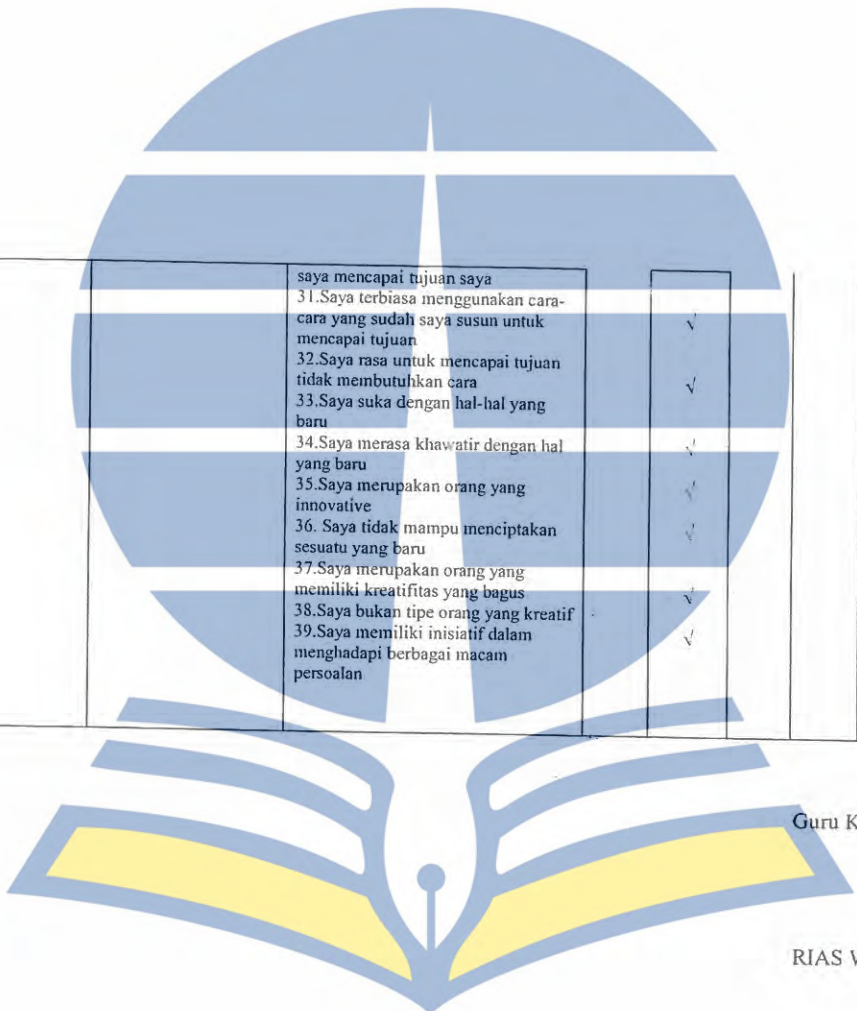
				13.Saya selalu menggunakan uang saku untuk berangkat dan pulang sekolah	√				√		
				14.Orang tua selalu mengantar dan menjemput sekolah naik kendaraan pribadi	√				√		
				15.Pemberian uang saku dari orang tua saya belanjakan sebagian untuk pembelian kuota internet	√				√		
				16.Saya sering komunikasi chatting dengan teman-teman untuk berkomunikasi	√				√		
2.	Pola asuh orang tua	a. Otoriter	a. Kontrol orang tua terhadap anak b.Kebijakan komunikasi c.Tuntutan orang tua	1.Orangtua dan anak mengatur jadwal kegiatan sehari-hari 2.Saat anak mendapat nilai jelek. Orang tua memarahinya 3.Orangtua selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan 4.Orangtua memarahi jika anak membolos tanpa mendengar penjelasannya dahulu 5.Saat anak telat pulang sekolah, orangtua memarahinya 6.Orangtua memarahi ketika jam belajar, anak malah nonton televisi 7.Orangtua memaksa anak untuk mengikuti bimbingan belajar	√ √ √ √ √ √ √				√ √ √ √ √ √ √		

			8.Orangtua tidak pernah memberikan hadiah atau pujian jika dia mendapat juara kelas		√			√		
			9.Orangtua marah jika anak tidak bersikap baik		√			√		
			10.Orangtua marah jika anak dapat teguran dari sekolah		√			√		
			11.Orangtua selalu menyuruhnya belajar		√			√		
			12.Orangtua menuntut anak mendapatkan nilai baik		√			√		
			13.Orangtua memilihkan sekolah untuknya		√			√		
			14.Orangtua selalu mengingatkannya untuk mengerjakan PR		√			√		
			15.Orangtua menuntutnya jujur dalam ujian		√			√		
	b.Demokratif	a. Kontrol orangtua terhadap anak	1.Orangtua dan anak bersama-sama membuat jadwal kegiatan sehari-hari		√			√		
		b.Kebijaksanaan komunikasi	2.Orangtua menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasannya		√			√		
		c. Tunbitan orang tua	3.Orangtua selalu menanyakan keinginan anak		√			√		
			4.Ketika anak membolos orang tua selalu menegurnya		√			√		
			5.Saat anak telat pulang sekolah, Orang tua mendengarkan penjelasannya		√			√		
			6.Orangtua menegur saat anak belajar sambil nonton tv		√			√		
			7.Orangtua meminta anak untuk ikut bimbingan belajar		√			√		
			8.Orangtua selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolahnya		√			√		

			9.Orangtua selalu memberi hadiah atau pujian ketika anak mendapat juara kelas		✓			✓		
			10.Saat anak mendapat nilai jelek. Orangtua menasehatinya agar rajin belajar		✓			✓		
			11.Orangtua menjelaskan cara bertingkah laku yang baik kepada orang lain		✓			✓		
			12.Orangtua menanyakan alasan mengapa dia mendapatkan teguran dari sekolah dan menasehatinya		✓			✓		
			13.Orangtua selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan		✓			✓		
			14.Orangtua membantu jika anak kesulitan belajar		✓			✓		
			15.Orangtua selalu mendengarkan pendapat anak		✓			✓		
			16.Orang tua menasehatinya agar rajin belajar		✓			✓		
			17.Orangtua menasehatinya rajin belajar agar mendapat nilai terbaik di sekolah		✓			✓		
			18.Orangtua membantu memilihkan sekolah yang anak inginkan setelah lulus sekolah		✓			✓		
			19.Orangtua mengingatkannya untuk mengerjakan PR		✓			✓		
			20.Orangtua selalu menasehatinya untuk jujur dalam mengerjakan ujian		✓			✓		
	c. Permissive	a. Kontrol orangtua terhadap anak	1.Orangtua tidak peduli dengan apa yang dilakukan setiap hari		✓			✓		
		b. Kebijakan komunikasi	2.Orangtua selalu sibuk mengurus kebutuhan sendiri dibanding kebutuhan anak		✓			✓		
		c. Tuntutan orang tua	3.Orangtua tidak peduli ketika anak		✓			✓		

			rumah tanpa bantuan orang lain	butuhkan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah		√								
			b. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas	3. Saya terbiasa menyelesaikan tugas rumah tanpa bantuan orang lain		√							√	
			c. mampu membuat keputusan sendiri	4. Tanpa adanya bantuan dari orang lain saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya sendirian		√							√	
			d. mampu menyelesaikan masalah sendiri	5. Saya terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu		√							√	
			e. Berani bertanggungjawab atau menerima resiko dari perbuatannya	6. Ketika sudah kepepet saya baru mengerjakan tugas		√							√	
				7. Saya tidak terbiasa menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas		√							√	
				8. Saya terbiasa mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas		√							√	
				9. Saya mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain		√							√	
				10. Tanpa adanya saran dan bantuan orang lain saya tidak berani untuk membuat keputusan		√							√	
				11. Keputusan yang saya ambil tidak pernah keliru		√							√	
				12. Setiap saya memutuskan sesuatu selalu cenderung terdapat kesalahan		√							√	
				13. Saya cenderung menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang saya miliki		√							√	
				14. Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan masalah		√							√	
				15. Saya merasa terganggu bila orang lain ikut campur dalam		√							√	
		2. Ulet dan progresif	a. Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah			√							√	
			b. Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya			√							√	
			c. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan			√							√	
			d. Menyukai hal-hal yang baru			√							√	
		Inisiatif / kreatif	a. mempunyai kreatifitas yang tinggi			√							√	
			b. Mempunyai ide-ide yang cemerlang			√							√	
			c. Suka mencoba-coba			√							√	

			menyelesaikan masalah saya						
			16.Saya membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah		✓			✓	✓
			17.Saya berani menerima resiko atas perbuatan yang saya lakukan		✓			✓	✓
			18.aya tidak berani menanggung resiko dari perbuatan yang saya lakukan		✓			✓	✓
	Pengendalian diri	a.Mampu mengendalikan emosi	19.Saya bukan tipe orang yang lari dari tanggung jawab		✓			✓	✓
		b.Mampu mengendalikan tindakan	20.Saya termasuk orang yang cemen		✓			✓	✓
		c.mampu mendisiplinkan	21.Saya yakin sesulit apapun masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluar		✓			✓	✓
		d.Menyukai penyelesaian masalah dengan damai	22.Saya adalah orang yang mudah menyerah saat menghadapi masalah		✓			✓	✓
			23.Serumit apapun masalahnya saya akan tetap berusaha untuk menyelesaikannya		✓			✓	✓
			24.Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menghadapi masalah yang datang		✓			✓	✓
			25.Saya terbiasa mencatat hal-hal yang dapat membantu mewujudkan impian saya		✓			✓	✓
			26.Saya tidak memiliki progress masa depan		✓			✓	✓
			27.Saya memiliki berbagai macam cara dan rencana dalam mewujudkan harapan saya		✓			✓	✓
			28.Untuk mewujudkan sebuah impian saya tidak terbiasa menggunakan cara atau rencana yang terstruktur		✓			✓	✓
			29.Saya mempunyai banyak rencana dalam pencapaian tujuan saya		✓			✓	✓
			30.Saya tidak tahu dengan cara apa		✓			✓	✓



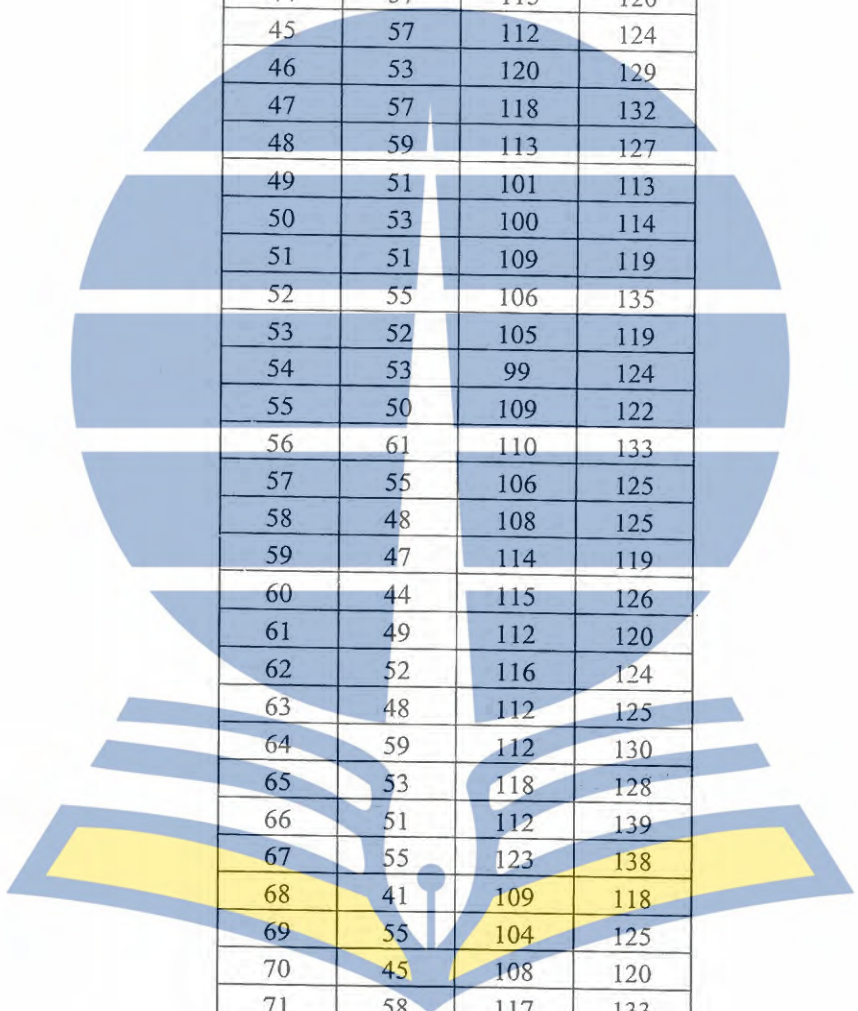
			saya mencapai tujuan saya		
			31.Saya terbiasa menggunakan cara-cara yang sudah saya susun untuk mencapai tujuan	✓	✓
			32.Saya rasa untuk mencapai tujuan tidak membutuhkan cara	✓	✓
			33.Saya suka dengan hal-hal yang baru		✓
			34.Saya merasa khawatir dengan hal yang baru	✓	✓
			35.Saya merupakan orang yang innovative	✓	✓
			36. Saya tidak mampu menciptakan sesuatu yang baru	✓	✓
			37.Saya merupakan orang yang memiliki kreatifitas yang bagus	✓	✓
			38.Saya bukan tipe orang yang kreatif		✓
			39.Saya memiliki inisiatif dalam menghadapi berbagai macam persoalan	✓	✓

Guru Kelas V

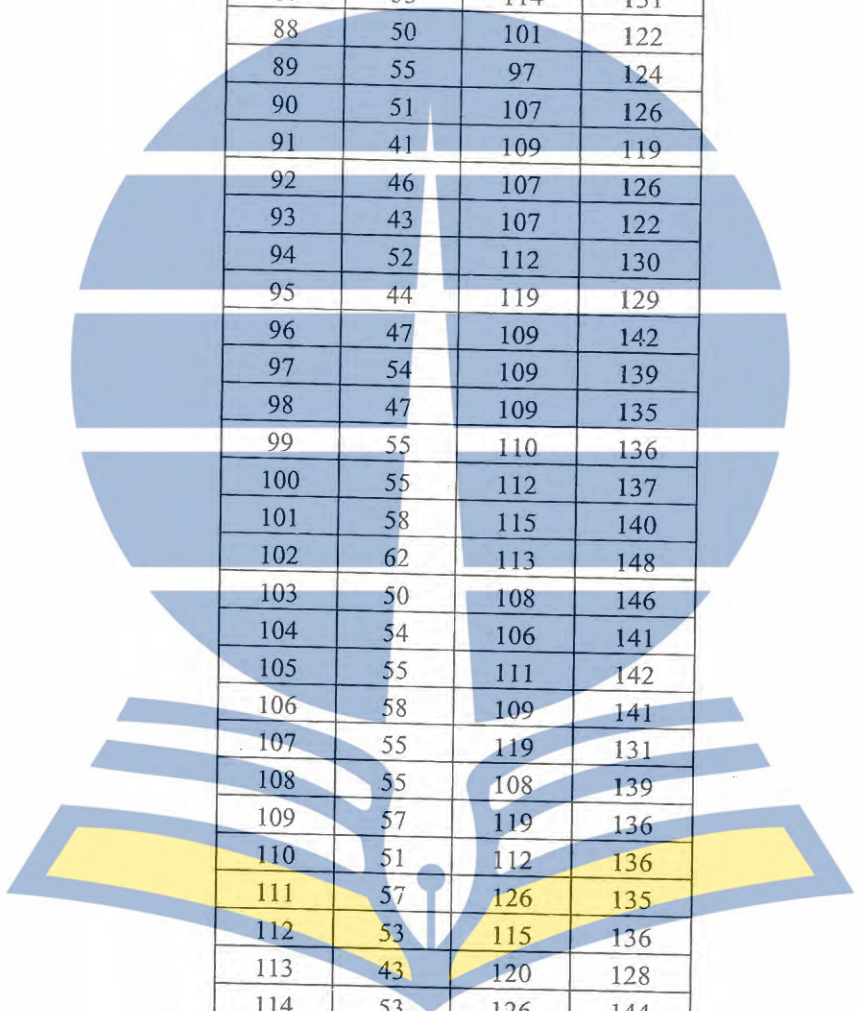
RIAS WULIANI

DATA RESPONDEN

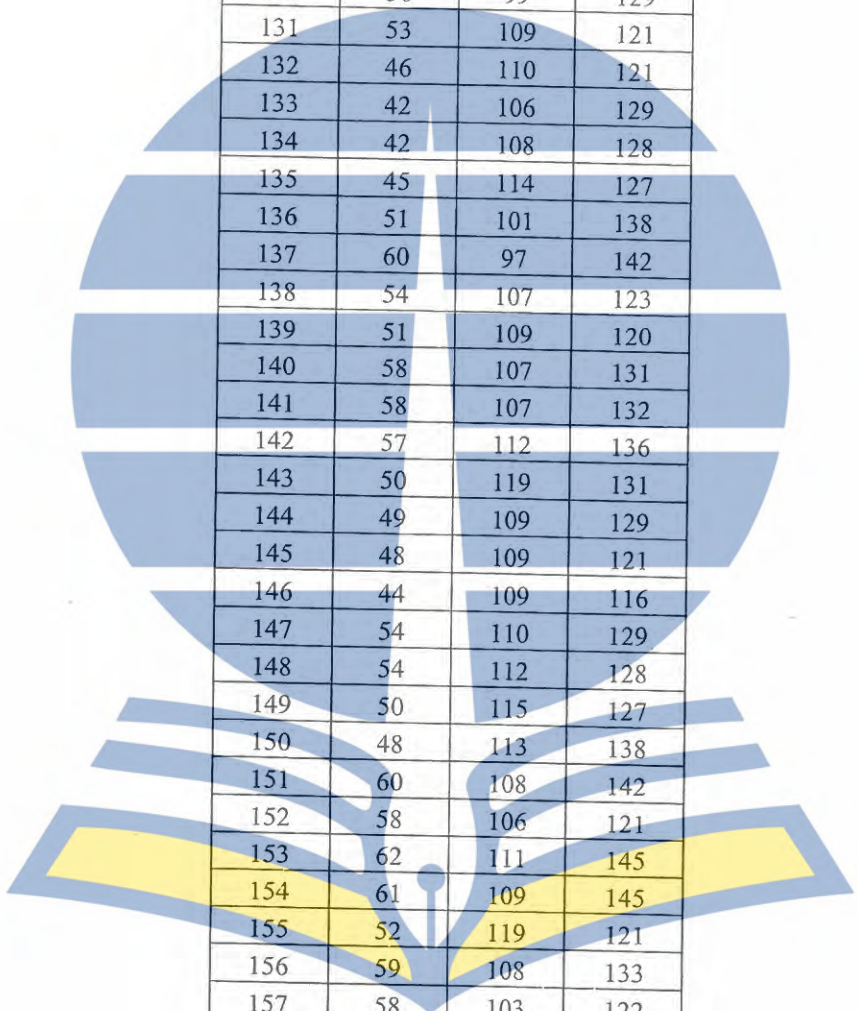
no	x1	x2	y
1	55	110	130
2	50	113	125
3	58	115	130
4	55	110	125
5	50	116	136
6	56	105	136
7	45	100	121
8	41	109	121
9	42	110	122
10	46	106	127
11	57	108	137
12	53	114	125
13	51	112	123
14	55	112	120
15	52	116	124
16	52	112	129
17	51	112	125
18	50	113	123
19	62	116	142
20	60	120	139
21	57	123	134
22	54	118	129
23	60	118	138
24	51	123	137
25	53	118	131
26	51	119	126
27	55	125	130
28	52	122	138
29	63	116	129
30	65	112	120
31	65	112	121
32	55	118	128
33	50	112	124
34	57	113	129
35	54	112	125
36	60	119	133
37	54	120	136
38	52	110	124



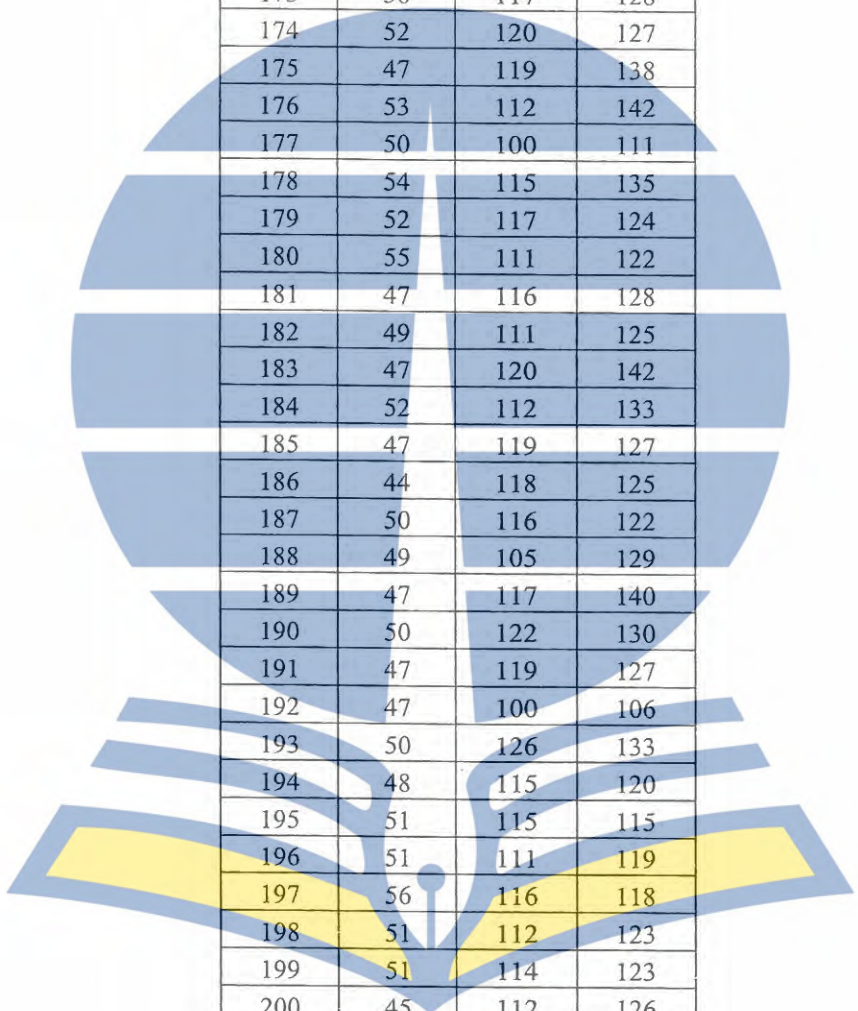
39	55	120	134
40	48	119	127
41	51	104	127
42	52	108	120
43	53	117	121
44	57	115	120
45	57	112	124
46	53	120	129
47	57	118	132
48	59	113	127
49	51	101	113
50	53	100	114
51	51	109	119
52	55	106	135
53	52	105	119
54	53	99	124
55	50	109	122
56	61	110	133
57	55	106	125
58	48	108	125
59	47	114	119
60	44	115	126
61	49	112	120
62	52	116	124
63	48	112	125
64	59	112	130
65	53	118	128
66	51	112	139
67	55	123	138
68	41	109	118
69	55	104	125
70	45	108	120
71	58	117	133
72	55	115	135
73	57	112	139
74	57	120	135
75	54	118	138
76	53	113	134
77	55	101	136
78	53	100	137
79	50	109	122
80	52	106	134
81	58	105	136



82	45	119	128
83	50	109	130
84	53	110	135
85	51	106	125
86	50	108	128
87	53	114	131
88	50	101	122
89	55	97	124
90	51	107	126
91	41	109	119
92	46	107	126
93	43	107	122
94	52	112	130
95	44	119	129
96	47	109	142
97	54	109	139
98	47	109	135
99	55	110	136
100	55	112	137
101	58	115	140
102	62	113	148
103	50	108	146
104	54	106	141
105	55	111	142
106	58	109	141
107	55	119	131
108	55	108	139
109	57	119	136
110	51	112	136
111	57	126	135
112	53	115	136
113	43	120	128
114	53	126	144
115	55	116	128
116	55	122	134
117	55	104	133
118	42	108	122
119	57	117	128
120	54	115	126
121	42	112	129
122	63	120	132
123	59	118	132
124	62	113	133



125	53	101	120
126	55	100	131
127	56	109	132
128	56	106	136
129	51	105	131
130	56	99	129
131	53	109	121
132	46	110	121
133	42	106	129
134	42	108	128
135	45	114	127
136	51	101	138
137	60	97	142
138	54	107	123
139	51	109	120
140	58	107	131
141	58	107	132
142	57	112	136
143	50	119	131
144	49	109	129
145	48	109	121
146	44	109	116
147	54	110	129
148	54	112	128
149	50	115	127
150	48	113	138
151	60	108	142
152	58	106	121
153	62	111	145
154	61	109	145
155	52	119	121
156	59	108	133
157	58	103	122
158	58	106	125
159	48	101	126
160	52	112	129
161	48	118	121
162	50	110	123
163	44	115	123
164	57	111	120
165	49	118	131
166	53	115	132
167	48	111	136



168	52	114	131
169	48	119	129
170	56	118	121
171	57	116	116
172	57	114	129
173	56	117	128
174	52	120	127
175	47	119	138
176	53	112	142
177	50	100	111
178	54	115	135
179	52	117	124
180	55	111	122
181	47	116	128
182	49	111	125
183	47	120	142
184	52	112	133
185	47	119	127
186	44	118	125
187	50	116	122
188	49	105	129
189	47	117	140
190	50	122	130
191	47	119	127
192	47	100	106
193	50	126	133
194	48	115	120
195	51	115	115
196	51	111	119
197	56	116	118
198	51	112	123
199	51	114	123
200	45	112	126

1. Uji Validitas Pemberian Uang Saku (X1)

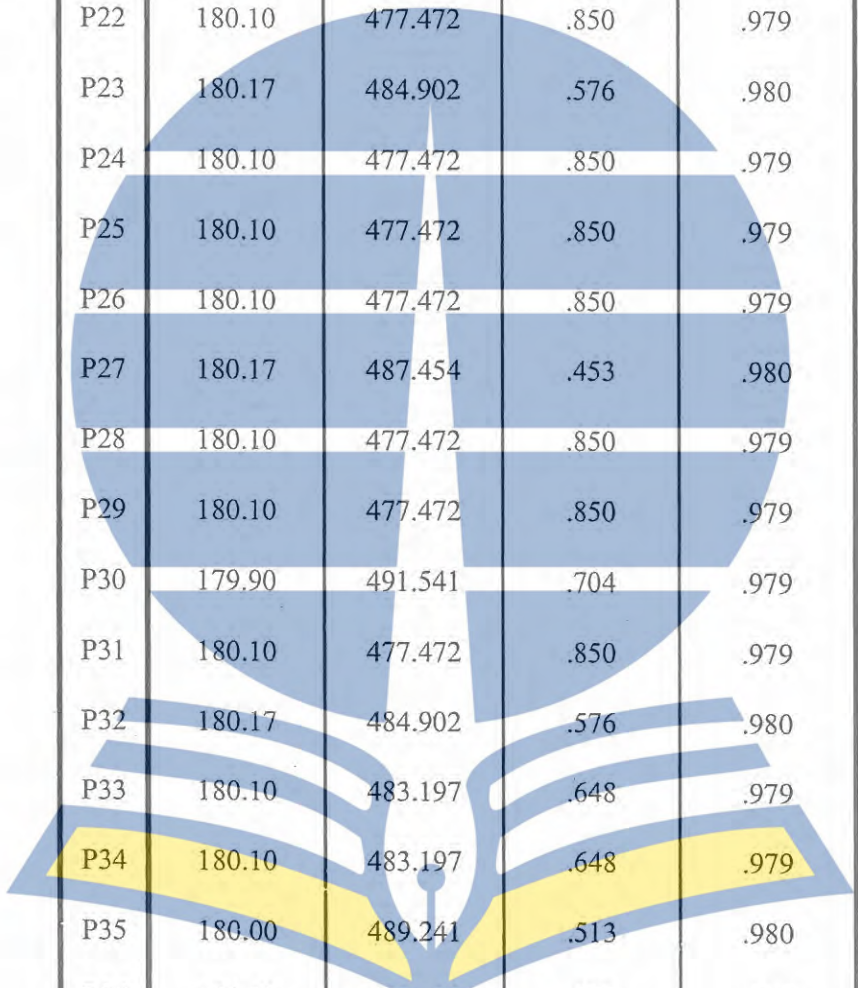
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	57.40	25.559	.834	.921
P2	57.43	27.151	.512	.928
P3	57.67	24.575	.617	.927
P4	57.40	27.490	.479	.929
P5	57.47	23.913	.755	.922
P6	57.43	25.564	.766	.922
P7	57.40	25.559	.834	.921
P8	57.67	24.575	.617	.927
P9	57.43	27.151	.512	.928
P10	57.40	25.559	.834	.921
P11	57.40	27.490	.479	.929
P12	57.67	24.575	.617	.927
P13	57.47	23.913	.755	.922
P14	57.40	25.559	.834	.921
P15	57.43	27.151	.512	.928
P16	57.43	25.564	.766	.922

2. Uji Validitas Pola Asuh Orngtua (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	180.10	477.472	.850	.979
P2	180.10	485.955	.551	.980
P3	180.10	480.645	.738	.979
P4	180.10	480.645	.738	.979
P5	180.10	482.921	.658	.979
P6	180.10	480.645	.738	.979
P7	180.10	477.472	.850	.979
P8	180.23	486.599	.512	.980
P9	180.10	480.645	.738	.979
P10	179.87	493.016	.690	.979
P11	179.90	491.541	.704	.979
P12	180.10	480.645	.738	.979
P13	180.17	487.592	.484	.980
P14	180.13	478.326	.810	.979
P15	180.10	480.645	.738	.979
P16	180.20	480.648	.717	.979
P17	180.23	489.909	.401	.980
P18	180.10	477.472	.850	.979



P19	180.10	477.472	.850	.979
P20	179.93	488.823	.805	.979
P21	180.10	487.610	.494	.980
P22	180.10	477.472	.850	.979
P23	180.17	484.902	.576	.980
P24	180.10	477.472	.850	.979
P25	180.10	477.472	.850	.979
P26	180.10	477.472	.850	.979
P27	180.17	487.454	.453	.980
P28	180.10	477.472	.850	.979
P29	180.10	477.472	.850	.979
P30	179.90	491.541	.704	.979
P31	180.10	477.472	.850	.979
P32	180.17	484.902	.576	.980
P33	180.10	483.197	.648	.979
P34	180.10	483.197	.648	.979
P35	180.00	489.241	.513	.980
P36	180.10	477.472	.850	.979
P37	180.10	485.955	.551	.980
P38	180.10	480.645	.738	.979
P39	180.10	480.645	.738	.979
P40	180.10	482.921	.658	.979
P41	180.10	480.645	.738	.979

P42	180.10	477.472	.850	.979
P43	180.23	486.599	.512	.980
P44	180.10	480.645	.738	.979
P45	179.87	493.016	.690	.979
P46	179.90	491.541	.704	.979
P47	180.10	480.645	.738	.979
P48	180.17	487.592	.484	.980
P49	180.13	478.326	.810	.979
P50	180.10	480.645	.738	.979



3. Uji Validitas Kemandirian (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	115.13	807.568	.400	.999
P2	114.97	788.033	.999	.997
P3	114.97	788.033	.999	.997
P4	115.03	792.585	.890	.998
P5	115.00	790.414	.971	.997
P6	114.97	790.447	.941	.998
P7	114.90	793.266	.881	.998
P8	114.97	790.516	.940	.998
P9	114.97	788.033	.999	.997
P10	115.00	800.207	.732	.998
P11	114.97	788.033	.999	.997
P12	114.97	788.033	.999	.997
P13	114.97	788.033	.999	.997
P14	114.97	788.033	.999	.997
P15	114.97	788.033	.999	.997
P16	114.97	788.033	.999	.997
P17	114.97	788.033	.999	.997
P18	114.97	788.033	.999	.997

P19	114.97	788.033	.999	.997
P20	114.97	788.033	.999	.997
P21	114.97	788.033	.999	.997
P22	114.97	788.033	.999	.997
P23	114.97	788.033	.999	.997
P24	114.97	788.033	.999	.997
P25	114.90	793.266	.881	.998
P26	114.97	788.033	.999	.997
P27	115.10	790.162	.856	.998
P28	114.97	788.033	.999	.997
P29	114.97	788.033	.999	.997
P30	114.97	788.033	.999	.997
P31	114.97	788.033	.999	.997
P32	114.97	788.033	.999	.997
P33	114.97	788.033	.999	.997
P34	114.97	788.033	.999	.997
P35	114.97	788.033	.999	.997
P36	114.97	788.033	.999	.997
P37	114.97	788.033	.999	.997
P38	114.97	788.033	.999	.997
P39	114.97	788.033	.999	.997

MEANS TABLES=Y BY X1

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes	
Output Created	03-May-2019 12:24:26
Comments	
Input	
Data	D:\ANALISIS\koncoe mbak zida\HIPOTESIS.sav
Active Dataset	DataSet3
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X1 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	
Processor Time	00:00:00.000
Elapsed Time	00:00:00.011

[DataSet3] D:\ANALISIS\HIPOTESIS.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN * PEMBERIAN UANG SAKU	200	100.0%	0	.0%	200	100.0%

Report

KEMANDIRIAN

PEMBERIAN UANG SAKU	Mean	N	Std. Deviation
41	119.33	3	1.528
42	126.00	5	3.674
43	125.00	2	4.243
44	123.80	5	4.868
45	124.40	5	3.647
46	124.67	3	3.215
47	130.40	10	11.520
48	126.80	10	6.106
49	126.80	5	4.382
50	126.76	17	7.554
51	125.83	18	7.717
52	127.13	15	5.502
53	129.65	17	8.116
54	131.73	11	6.246
55	131.22	23	5.846

56	128.57	7	6.973
57	130.00	15	7.121
58	131.10	10	6.903
59	130.50	4	2.646
60	138.80	5	3.701
61	139.00	2	8.485
62	142.00	4	6.481
63	130.50	2	2.121
65	120.50	2	.707
Total	128.91	200	7.417

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN * PEMBERIAN UANG SAKU	Between Groups	(Combined)	2839.563	23	123.459	2.680	.000
		Linearity	1298.126	1	1298.126	28.182	.000
		Deviation from Linearity	1541.437	22	70.065	1.521	.072
	Within Groups		8106.817	176	46.061		
	Total		10946.380	199			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMANDIRIAN * PEMBERIAN UANG SAKU	.344	.119	.509	.259

MEANS TABLES=Y BY X2

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		03-May-2019 12:25:22
Comments		
Input	Data	D:\ANALISIS\koncoe mbak zida\HIPOTESIS.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.031

[DataSet3] D:\ANALISIS\HIPOTESIS.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN * POLA ASUH	200	100.0%	0	.0%	200	100.0%

Report

KEMANDIRIAN

POLA ASUH	Mean	N	Std. Deviation
97	133.00	2	12.728
99	126.50	2	3.536
100	120.00	6	12.033
101	125.83	6	9.642
103	122.00	1	.
104	128.33	3	4.163
105	130.20	5	6.979
106	129.80	10	6.356
107	126.67	6	4.082
108	130.91	11	9.093
109	127.33	18	9.474
110	127.80	10	5.554
111	129.86	7	10.915
112	128.52	25	6.552
113	132.12	8	8.114
114	126.43	7	4.429

115	128.08	13	7.399
116	126.70	10	7.861
117	129.00	6	6.753
118	129.50	12	5.486
119	129.46	13	4.446
120	133.56	9	5.077
122	134.00	3	4.000
123	136.33	3	2.082
125	130.00	1	
126	137.33	3	5.859
Total	128.91	200	7.417

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN * POLA ASUH					
Between Groups (Combined)	1627.642	25	65.106	1.216	.231
Linearity	497.223	1	497.223	9.284	.003
Deviation from Linearity	1130.419	24	47.101	.879	.630
Within Groups	9318.738	174	53.556		
Total	10946.380	199			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMANDIRIAN * POLA ASUH	.213	.045	.386	.149

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2

/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN.

Regression

		Notes
Output Created		03-May-2019 12:26:23
Comments		
Input	Data	D:\ANALISIS\koncoe mbak zida\HIPOTESIS.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT Y	
	/METHOD=ENTER X1 X2	
	/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)	
	/RESIDUALS DURBIN.	
Resources	Processor Time	00:00:00.780
	Elapsed Time	00:00:00.740
	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	232 bytes

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POLA ASUH, PEMBERIAN UANG SAKU ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.156	.148	6.846	1.234

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH, PEMBERIAN UANG SAKU

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.156	.148	6.846	1.234

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH, PEMBERIAN UANG SAKU

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1713.081	2	856.541	18.275	.000 ^a
	Residual	9233.299	197	46.870		
	Total	10946.380	199			

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH, PEMBERIAN UANG SAKU

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.197	10.096		7.547	.000		
	PEMBERIAN UANG SAKU	.495	.097	.334	5.093	.000	.997	1.003
	POLA ASUH	.238	.080	.195	2.975	.003	.997	1.003

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Coefficient Correlations^a

Model			POLA ASUH	PEMBERIAN UANG SAKU
1	Correlations	POLA ASUH	1.000	-.054
		PEMBERIAN UANG SAKU	-.054	1.000
	Covariances	POLA ASUH	.006	.000
		PEMBERIAN UANG SAKU	.000	.009

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PEMBERIAN UANG SAKU	POLA ASUH
1	1	2.992	1.000	.00	.00	.00
	2	.006	21.687	.03	.92	.11
	3	.001	46.885	.97	.08	.89

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN


Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	122.28	136.03	128.91	2.934	200
Residual	-17.330	19.276	.000	6.812	200
Std. Predicted Value	-2.259	2.426	.000	1.000	200
Std. Residual	-2.531	2.816	.000	.995	200

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Dokumentasi Pengisian Angket / Kuesioner





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TERBUKA
 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang
 Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135
 Telepon: 0341-791600, Faksimile: 0341-751717
 E-mail: malang@ut.ac.id

Nomor: 462 /UN31/UPBJJ26/VI/01/04/2018
 Lamp: 1
 Hal: 1 (satu) Penelitian Observasi


Yth. Kepala SD Negeri 4 Kumpangakera
 Jl. Ahmad Yani Tama No. 70
 Kumpangakera, Kec. Tulungagung
 Jawa Timur

Dengan hormat,
 Diinformasikan bahwa pada kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (PT) khususnya program studi Magister Pendidikan Dasar mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian/observasi atau penelitian Tesis. Sehingga dengan hal tersebut kami mohon bantuan agar Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa kami atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL TESIS
1	Iris Cahaya	330005731	Magister Pendidikan Dasar	Korupsi Penituran Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung
2	Risa Widanti	330005756	Magister Pendidikan Dasar	Pengaruh Pembelajaran Model Realistic Mathematics Education (RME) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 4 Kumpangakera Kecamatan Tulungagung

untuk melakukan penelitian/observasi di SD Negeri 4 Kumpangakera yang Bapak/Ibu pimpin. Hasil laporan kami permohonan ini dapat dikembalikan.

Dengan permohonan yang dapat kami sampaikan, atas bimbingan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Malang, 23 April 2019
 Direktur Malang
 Dra. Darokah Widarsoekti, M.Pd
 NIP. 19630926-198503 1 001



UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang

Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135

Telepon: 0341-751600, Faksimile: 0341-751717

E-mail: malang@ut.ac.id

Nomor: 463 /UN31/UPBJJ/2019/04/2019

Lamp.

Hal: Izin Penelitian/Observasi

Yth. Kepala SD Negeri 7 Kampungdalem
R. Basuki Rahmad II/34, Desa Kampungdalem,
Kec. Tulungagung
Jawa Timur

Dengan hormat,


Dibentangkan bahwa pada kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT) khususnya program studi Magister Pendidikan Dasar mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian/observasi guna penyusunan Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan agar Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa kami atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL TESIS
1	Eny Rahayu	51005211	Magister Pendidikan Dasar	Korelasi Pemberian Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung

untuk melakukan penelitian/observasi di SD Negeri 7 Kampungdalem yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami permohonan ini dapat dikabulkan.

Demikian permohonan yang dapat kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.




 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS TERBUKA
 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-T) Malang
 Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135
 Telepon: 0341-751600, Faksimile: 0341-751717
 E-mail: malang@ut.ac.id

Nomor : 461/UN71/UPBJJ-T/PT/01.04/2019
 Lamp. :
 Hal : Izin Penelitian/Observasi


Yth. Kepala SD Negeri 1 Kampungdalem
 Jl. Pasuki Rahmad II/34, Desa Kampungdalem,
 Kec. Tulungagung
 Jawa Timur

Dengan hormat,
 Diberitahakan bahwa pada kurikulum Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (PT) khususnya program studi Magister Pendidikan Dasar mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian/observasi guna penyusunan Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan agar Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa kami atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL TESIS
1	Ny. Rahayu	530005231	Magister Pendidikan Dasar	Korelasi Pembelian Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulungagung

untuk melakukan penelitian/observasi di SD Negeri 1 Kampungdalem yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami permohonan ini dapat dikabulkan.

Demikian permohonan yang dapat kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Malang, 23 April 2019
 Direktur UT Malang

 Dra. Hanokah Widaroyekti, M.Pd
 NIP. 19620726 198603 2 001

Lampiran 11

Nilai Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0.834	0,374	Valid
2	0.512	0,374	Valid
3	0.617	0,374	Valid
4	0.479	0,374	Valid
5	0.755	0,374	Valid
6	0.766	0,374	Valid
7	0.834	0,374	Valid
8	0.617	0,374	Valid
9	0.512	0,374	Valid
10	0.834	0,374	Valid
11	0.479	0,374	Valid
12	0.617	0,374	Valid
13	0.755	0,374	Valid
14	0.834	0,374	Valid
15	0.512	0,374	Valid
16	0.766	0,374	Valid

Sumber : diolah April 2019



Lampiran 12

Hasil Analisis Validitas Pola Asuh Orangtua

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0.850	0,374	Valid
2	0.551	0,374	Valid
3	0.738	0,374	Valid
4	0.738	0,374	Valid
5	0.658	0,374	Valid
6	0.738	0,374	Valid
7	0.850	0,374	Valid
8	0.512	0,374	Valid
9	0.738	0,374	Valid
10	0.690	0,374	Valid
11	0.704	0,374	Valid
12	0.738	0,374	Valid
13	0.484	0,374	Valid
14	0.810	0,374	Valid
15	0.738	0,374	Valid
16	0.717	0,374	Valid
17	0.401	0,374	Valid
18	0.850	0,374	Valid
19	0.850	0,374	Valid
20	0.805	0,374	Valid
21	0.494	0,374	Valid
22	0.850	0,374	Valid
23	0.576	0,374	Valid
24	0.850	0,374	Valid
25	0.850	0,374	Valid
26	0.850	0,374	Valid
27	0.453	0,374	Valid
28	0.850	0,374	Valid
29	0.850	0,374	Valid
30	0.764	0,374	Valid
31	0.850	0,374	Valid
32	0.576	0,374	Valid

33	0.648	0,374	Valid
34	0.648	0,374	Valid
35	0.513	0,374	Valid
36	0.850	0,374	Valid
37	0.551	0,374	Valid
38	0.738	0,374	Valid
39	0.738	0,374	Valid
40	0.658	0,374	Valid
41	0.738	0,374	Valid
42	0.850	0,374	Valid
43	0.512	0,374	Valid
44	0.738	0,374	Valid
45	0.690	0,374	Valid
46	0.704	0,374	Valid
47	0.738	0,374	Valid
48	0.484	0,374	Valid
49	0.810	0,374	Valid
50	0.738	0,374	Valid

Sumber : diolah April 2019



Lampiran 13

Hasil Analisis Validitas Kemandirian

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0.400	0,374	Valid
2	0.999	0,374	Valid
3	0.999	0,374	Valid
4	0.890	0,374	Valid
5	0.971	0,374	Valid
6	0.941	0,374	Valid
7	0.881	0,374	Valid
8	0.940	0,374	Valid
9	0.999	0,374	Valid
10	0.732	0,374	Valid
11	0.999	0,374	Valid
12	0.999	0,374	Valid
13	0.999	0,374	Valid
14	0.999	0,374	Valid
15	0.999	0,374	Valid
16	0.999	0,374	Valid
17	0.999	0,374	Valid
18	0.999	0,374	Valid
19	0.999	0,374	Valid
20	0.999	0,374	Valid
21	0.999	0,374	Valid
22	0.999	0,374	Valid
23	0.999	0,374	Valid
24	0.999	0,374	Valid
25	0.881	0,374	Valid
26	0.999	0,374	Valid
27	0.856	0,374	Valid
28	0.999	0,374	Valid
29	0.999	0,374	Valid
30	0.999	0,374	Valid
31	0.999	0,374	Valid
32	0.999	0,374	Valid
33	0.999	0,374	Valid

34	0.999	0,374	Valid
35	0.999	0,374	Valid
36	0.999	0,374	Valid
37	0.999	0,374	Valid
38	0.999	0,374	Valid
39	0.999	0,374	Valid

Sumber : diolah April 2019



Lampiran 14

Deskripsi tentang Pemberian Uang Saku (X1)

Indikator Variabel XI	SL		SR		KD		TP		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	286	78,8	81	16,7	32	4,4	1	0,1	1452
2	217	63,6	135	29,7	43	6,3	5	0,4	1364
3	210	61,8	139	30,7	51	7,5	0	0	1359
4	169	53,4	134	31,7	91	14,4	6	0,5	1266
5	218	63	148	32,1	34	4,9	0	0	1384
6	129	42,9	159	39,7	98	16,3	14	1,1	1203
7	145	47,4	145	35,6	98	16	12	1	1223
8	171	54,7	131	31,5	75	12	23	1,8	1250
Jumlah skor									10501
Rata-rata skor									1312,63

Sumber : diolah April 2019



Lampiran 15

Deskripsi tentang Pola Asuh Orang Tua (X2)

Indikator Variabel X2	SL		SR		KD		TP		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	146	17,8	518	47,3	628	38,2	318	9,7	3287
2	57	22,2	155	45,3	145	28,3	43	4,2	1026
3	147	22,2	440	49,8	330	24,9	83	3,1	2649
4	537	37,8	697	36,8	653	23,0	113	2,0	5676
5	175	31,2	308	41,2	297	26,5	20	0,9	2242
6	344	39,5	423	36,4	404	23,2	29	0,8	3482
7	9	1,8	22	3,4	278	28,5	1291	66,2	1949
8	1	0,6	2	0,8	101	28,3	496	69,6	713
9	11	4,6	25	7,8	75	15,5	689	71,3	966
Jumlah skor									21990
Rata-rata skor									2443,33

Sumber : diolah April 2019



Lampiran 16

Deskripsi tentang Kemandirian (Y)

Indikator Variabel Y	SL		SR		KD		TP		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	201	62,0	99	22,9	96	14,8	4	0,3	1297
2	417	76,9	137	18,9	45	4,1	1	0,0	2170
3	400	73,5	177	24,4	22	2,0	1	0,0	2176
4	253	70,0	140	29,0	7	1,0	0	0,0	1446
5	244	71,6	80	17,6	71	10,4	5	0,4	1363
6	396	73,0	185	25,6	12	1,1	7	0,3	2170
7	303	81,9	77	15,6	17	2,3	3	0,2	1480
8	387	71,6	187	26,0	26	2,4	0	0,0	2161
9	333	68,4	131	20,2	87	8,9	49	2,5	1948
10	136	43,5	215	51,5	14	2,2	35	2,8	1252
11	288	81,6	67	14,2	14	2,0	31	2,2	1412
12	248	71,4	99	21,4	48	6,9	5	0,4	1390
13	224	53,5	146	26,2	110	13,1	120	7,2	1674
14	132	42,6	186	45,0	72	11,6	10	0,8	1240
15	124	47,4	78	22,4	118	22,6	80	7,6	1046
16	143	36,7	230	44,3	70	9,0	157	10,1	1559
Jumlah skor									25784
Rata-rata skor									1611,5

Sumber : diolah April 2019

